

SKRIPSI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMPN 8 PAREPARE



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII
SMPN 8 PAREPARE**



OLEH

**HUMAERA HARIYANTO
NIM: 19.84206.006**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Humaerah Hariyanto

Nomor Induk Mahasiswa : 19.84206.006

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

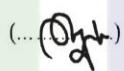
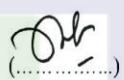
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Nomor 3245 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abdullah Thahir, M. Si
NIP : 19640514 199102 1002

Pembimbing Pendamping : Novia Anugrah, M. Pd.
NIDN : 2006 029105



Mengetahui :



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Humaerah Hariyanto

Nomor Induk Mahasiswa : 19.84206.006

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah

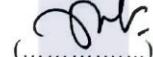
Dasar Penetapan Penguji : B.2763/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 21 Juli 2025

Disetujui oleh:

Dr. Abdullah Thahir, M. Si

(Ketua)



Novia Anugrah ,M. Pd.

(Sekretaris)



St. Humaerah Syarif, M.Pd.

(Anggota)



Imranah, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui :

Nekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghantarkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta untuk semua doa, pengorbanan, semangat, kasih sayang, motivasi, serta dukungan moral maupun materi. sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Thahir, M. Si. dan ibu Novia Anugrah, M. Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Novia Anugrah, M. Pd. selaku dosen Penasehat Akademik (PA) untuk semua ilmu, arahan dan bimbingannya,
4. Bapak St. Humaerah Syarif, M.Pd. selaku penguji 1 dan Imranah, M.Pd. selaku dosen penguji 2 saya yang memberikan masukan dalam skripsi ini.

5. Bapak Andi Aras, M.Pd. selaku ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare atas ilmu dan didikannya selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian sampai penyelesaian studi.
8. Keluarga besar SMP Negeri 8 Parepare yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 07 Juli 2025

10 Muharam 1447 H

Penyusun



Humaerah Hariyanto
NIM. 19.84206.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Humaerah Hariyanto
NIM : 19.84206.006
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 25 januari 2002
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, ataupun dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juli 2025
10 Muharam 1447 H

Penyusun


Humaerah Hariyanto
NIM. 19.84206.006

ABSTRAK

Humaera Hariyanto *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare* (dibimbing oleh Abdullah Thahir dan Novia Anugra).

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian yakni: (1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

Penelitian ini menerapkan pendekatan yang bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi eksperimen (*eksperimen semu*) berbasis desain *The nonequivalent control group design* . Jumlah populasi peserta didik yang diperoleh sebanyak 98 orang, adapun teknik sampling yang yang diterapkan adalah Purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 49 sampel. Data yang diperoleh diamati melalui instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) yang dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas serta pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan metode *outdoor learning* terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena melihat hasil uji hipotesis yang membuktikan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai signifikan dari penelitian tersebut adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Outdoor Learning*, dan Hasil belajar.



DAFTAR ISI

SAMPUL	1
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTRA TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTRA LAMPIRAN	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Uji Prasyarat Analisis Data.....	51
C. Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Nonquivalent Control Group Design	37
Tabel 3. 2 Jumlah anggota populasi.....	38
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Pretest	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Posttest.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	53
Tabel 4.6 Independent Samples Test	54
Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian 35



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Dari Kampus	V
Surat Izin Meneliti Dari Dinas Pendidikan	VI
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VIII
RPP Klasifikasi Makhluk Hidup	IX
Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	XIV
Kisi Kisi Instrumen	XVIII
Kisi Kisi Hasil Belajar	XXI
Kartu Soal	XXIV
Absensi Siswa Kelas VII.....	LXIV
Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian	LXVI
Lembar Validasi Soal	LXVII
Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	LXX
Lembar Kerja Peserta Didik.....	LXXIII
Dokumentasi	LXXIX
Biodata Penulis	LXXVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk masuk dalam dunia pekerjaan. Salah satu tujuan dalam dunia pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang kreatif, aktif dan inovatif. Dalam perkembangannya, perlu dilakukan inovasi dalam dunia pendidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persoalan pendidikan Formal di Indonesia begitu komplek. Berbagai problematika muncul tidak hanya dalam permasalahan konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran saja, namun persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia juga turut serta menambah komplek problematika pendidikan di Indonesia. Sejak bergulirnya era reformasi, banyak kalangan terperanjat dengan problematika pendidikan yang ada di negara kita ini.

Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia dituai tiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari aras input, proses, sampai output. Ketiga poin ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Seterusnya, output akan kembali berlanjut ke input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktekkan. Permasalahan umum yang terjadi pada aras input yaitu penerimaan siswa baru di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya berfokus pada peningkatan kualitas seseorang, bukan semata-mata mengejar keuntungan.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi anak. Motivasi belajar yang lemah membuat hasil belajar peserta didik tidak mencapai tujuan pembelajaran.¹

Penelitian yang dilakukan oleh K. Trisnadewi Aresandy menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang baik dengan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik.²

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dalam kegiatan pembelajaran guru harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan baik, dan memahami apa yang harus dilakukan dalam kerja individu maupun kelompok. Pembelajaran konvensional tanpa disadari dapat membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi motivasi serta hasil belajar peserta didik.³ Kegiatan proses pembelajaran akan berhasil jika ditunjang oleh metode pembelajaran yang relevan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian guru dituntut dapat melaksanakan proses belajar mengajar dan menemukan interaksi belajar yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Metode ini menekankan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta

¹ F. Pratama, Firman, and Neviyarni, “Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019): 280–86.

² K. Trisnadewi Ariesandy, “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa,” *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajaran* 15, no. 1 (2021).

³ J A Anas, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD,” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 41–47.

didik. Metode Pembelajaran *Outdoor learning* memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Mempelajari alam semesta juga terdapat dalam al-Qur'an surah Al-Imran: 190-191 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَئِكَ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَقَرَّبُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ^٤ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقَنَا عَذَابَ النَّارِ^٥

Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seharusnya berkata):" Ya Tuhan kami Tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (Al Imran 190-191).⁴

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dianjurkan untuk tetap mengaitkan segala sesuatu yang terjadi di alam sekitar, selalu ada hubungannya dengan Yang Maha pencipta, sehingga mengetahui bahwa segala sesuatu yang ada di alam sekitar tak lepas dari peran Yang Maha Pencipta. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah metode Pembelajaran *Outdoor learning*. Pembelajaran *Outdoor learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai objek belajar IPA dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah.⁵

⁴ Al-Qur'an Al-Karim

⁵ Evy Nur Astuti, "Efektivitas Pendekatan *Outdoor learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di SMA" (Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2017).

Menjelajahi alam sekitar dapat membantu dalam belajar untuk berpikir dan mengagumi segala sesuatu yang ada di alam sekitar, betapa luar biasanya dan betapa kayanya alam sekitar yang telah diciptakan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan umat manusia dan juga untuk membuat supaya manusia mau belajar dan berpikir tentang segala karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai aktivitas di alam tentunya melibatkan siswa untuk merekonstruksi pemahaman konseptualnya melalui kegiatan eksplorasi, seperti: mengamati, mengumpulkan data, membandingkan, memprediksi, membuat pertanyaan, merancang kegiatan, dan membuat laporan secara komprehensif.⁶ Pembelajaran IPA dapat dilaksanakan melalui menggunakan metode pembelajaran *Outdoor learning* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya dalam berbagai aspek kecakapan hidup.⁸

Metode pembelajaran *Outdoor learning* ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna. Metode pembelajaran *Outdoor learning* memanfaatkan lingkungan alam sekitar peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya sebagai obyek belajar IPA yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah. Tujuan pembelajaran *Outdoor*

⁶ Naf'anudiniyah, "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan *Outdoor learning*(JAS) Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kediri Lombok Barat," *Kependidikan* 12, no. No.2 (2013).

⁸ Nur Ratri, "Deskripsi Kondisi Dan Kualitas Modul Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis *Outdoor learning*(JAS) Sekolah Dasar," *Profesi Pendidik* 3, no. 2 (2016).h. 155.

learning adalah untuk menggali, membangun, melatih, dan membiasakan kemampuan personal, sosial, berpikir rasional, metakognisi, dan kognisi. Dalam proses pembelajaran IPA yang berorientasi pada pencapaian kompetensi pembelajaran sains antara lain penguasaan terhadap pengetahuan ilmiah, sikap ilmiah, dan keterampilan ilmiah melalui fase utama pembelajaran *Outdoor learning* yang terdiri dari eksplorasi, interaksi, komunikasi, refleksi, dan evaluasi.⁹

Proses pembelajaran disini diharapkan bukan hanya sekedar membahas materi dalam buku-buku panduan pelajaran atau menginformasikan pengetahuan kepada siswa, tetapi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa untuk memahami gejala yang terjadi. Pembelajaran IPA juga bisa diterapkan di luar ruangan (*Outdoor*) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek pembelajaran. *Outdoor learning* (pembelajaran luar kelas) merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan lain yang bersifat kepetualangan, serta peningkatan aspek pengetahuan yang relevan.¹⁰ IPA sebagai ilmu alam kehidupan dan organisme hidup seringkali lebih baik dIPAhami melalui pengalaman langsung dan observasi terhadap kejadian alam. Sementara pembelajaran di dalam kelas penting untuk menyampaikan konsep-konsep dasar, menggabungkannya dengan pengalaman di luar kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan.¹¹

⁹ Nur'aeni, "Analisis Inovasi Media Gambar Pada Materi Keanekaragaman Hayati Menggunakan Aplikasi Inaturalist," *Biodik* 8, no. 4 (2022).

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta., 2013).

¹¹ K. Trisnadewi Ariesandy, "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa."

Penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua kelas dimana kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Outdoor learning* sedangkan di penelitian ini peneliti juga menggunakan dua kelas juga di mana kelas eksperimennya menggunakan metode pembelajaran *Outdoor learning* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.

Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah memiliki arti penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna. Salah satu penerapan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor*) adalah melalui pembelajaran *Outdoor learning*. Metode pembelajaran *Outdoor learning* merupakan metode yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai objek belajar IPA yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negri 8 Parepare pada tanggal 29 September sampe 4 oktober 2024, mengenai hasil belajar siswa kelas VII belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas VII di semester 1 pada tahun ajaran 2023/2024 antara 6,5- 7,0. sekarang ini masih banyak siswa yang belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu nilai 75. Banyak faktor yang menyebabkan siswa memperoleh nilai dibawah KKM perbedaan inteligensi siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga daya tangkap yang diperoleh pun berbeda. Dengan melihat situasi atau proses pembelajaran serta bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran di kelas seringkali membosankan. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran

IPA memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi hal yang penting. Metode Pembelajaran *outdoor learning* ditawarkan sebagai solusi di mana proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, pembelajaran yang mengaitkan materi IPA dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran yang melihat siswa sebagai partisIPAn aktif.¹²

Adapun kelebihan-kelebihan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran dengan *outdoor learning* antara lain; siswa diajak secara langsung berhubungan dengan lingkungan sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang masalah yang dipelajarinya, pengetahuan bisa diperoleh sendiri melalui hasil pengamatan, diskusi, belajar mandiri dari buku diktat sekolah, atau sumber lain, evaluasi tidak hanya didapat dari aspek kognitif, tetapi afektif, dan juga psikomotor, kerja kelompok lebih nyata, pembelajaran *Outdoor learning* dapat membentuk pada diri siswa rasa sayang terhadap alam sehingga dapat menimbulkan minat untuk memelihara dan melestarikannya.¹³

Melihat keadaan peserta didik dan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di SMP Negri 8 Parepare, untuk itu penulis mengambil judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 7 SMPN 8 Parepare”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran Alam Sekitar terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP Negri 8 Parepare?

¹² Arezqi Tunggal Rohim, Abdur,Asmana, “Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi Spldv,” *Elektronik Pembelajaran Matematika* 5, no. 3 (18AD).

¹³Munafiah, *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Pendekatan Outdoor learning Dalam Materi Gerak Tumbuhan Terhadap Motivasi Belajar* (Semarang: Walisongo Repotori Institusional, 2009).

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa serta pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Teori

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan manfaat teoritis sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya pada guru IPA dalam memanfaatkan lingkungan sekolah untuk kegiatan proses belajar mengajar.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi penulis pribadi, penyusunan proposal ini menjadi wadah peningkatan koperasi dalam bidang penulisan dan juga peningkatan informasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran *Outdoor learning*.

b. Bagi Guru

Dapat mengetahui dan menemukan kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga dapat mencari dan menemukan alternatif untuk memperbaikinya dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor learning* dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi tentang pembelajaran dengan metode

pembelajaran *Outdoor learning* di sekolah, sehingga menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Hwang, et al. (2017) menunjukkan bahwa metode Outdoor Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 100 siswa kelas 5 SD yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode Outdoor Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Perbedaan: Penelitian sebelumnya menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini juga menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian yang dilakukan oleh Kellert, et al. (2013) menunjukkan bahwa metode Outdoor Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini melibatkan 150 siswa kelas 7 SMP yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode Outdoor Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Persamaan: Penelitian sebelumnya menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol dan metode Outdoor Learning sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini juga

menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol dan metode Outdoor Learning sebagai kelas eksperimen.

Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Mengaplikasikan Konsep

Penelitian yang dilakukan oleh Rickinson, et al. (2004) menunjukkan bahwa metode Outdoor Learning dapat meningkatkan kemampuan mengaplikasikan konsep siswa. Penelitian ini melibatkan 200 siswa kelas 9 SMA yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode Outdoor Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kemampuan mengaplikasikan konsep yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Perbedaan Penelitian sebelumnya bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, tetapi dengan penekanan pada pentingnya proses pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, metode pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.¹⁴ Metode pembelajaran *outdoor learning* adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

¹⁴ Gamal Thabroni, "Metode Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh," *Serupa.Id*, 2020.

Outdoor learning adalah kegiatan pembelajaran di alam bebas atau diluar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan, observasi/pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.¹⁵

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dalam hal ini Nana Sudjana mengemukakan bahwa: *belajar* adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari prosedur belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁶

Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit didapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dantindak mengajar.¹⁷

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dapat diketahui dengan adanya pengukuran oleh guru dengan melakukan evaluasi. Indikator hasil belajar adalah peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa terhadap sesuatu atau

¹⁵ Munawar dan Indra, “Hasil Belajar (Pengertian Dan Definisi),” *Indramunawar*, 2009.

¹⁶ Ali and Fatimatur Evi Mudlo Fir, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Surabaya: Rajawali Pers, 2015).

¹⁷ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Bumi Alglesindo, 1989).

materi pembelajaran tertentu sehingga dapat menggambarkan pengetahuan yang didapat siswa. Hasil evaluasi *inilah* yang menunjukkan keadaan tinggi rendah hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁸

Adapun jenis metode pembelajaran yakni sebagai berikut.

a. Pembelajaran di dalam kelas

Di dalam kelas terdapat banyak sekali metode pembelajaran, salah satunya adalah metode ekspositori, termasuk di dalamnya ceramah dan lain-lainnya. Metode ini sesungguhnya sangat baik digunakan terutama jika materi yang diajarkan harus berurutan dan tidak boleh salah urutannya, materinya sangat banyak dan waktunya sangat sempit, atau jumlah kelas yang terlalu besar dan gurunya tidak mampu mengatasi dengan metode lain. Metode ini juga disarankan untuk digunakan saat memberikan pengetahuan dasar berupa definisi, prinsip, konsep, dan contoh. Tapi kalau metode ini terus digunakan. Hasilnya adalah siswa menjadi pasif dan jenuh yang berimplikasi pada sekelompok siswa yang lebih memilih duduk di belakang, menyandarkan kepala di salah satu tangan, atau beberapa contoh buruk yang lain.

Setiap proses pengajaran harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan, dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan

¹⁸ Nashar, “*Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*” (Jakarta: Delta Press, 2004).

dalam proses pembelajaran, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan biasanya timbul dan dapat merusak proses pembelajaran, serta dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁹

Adapun macam-macam metode pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai berikut:²⁰

1) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish, melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Gage dan Berliner, menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

2) Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding

¹⁹ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Cet. 2; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 122

²⁰ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 166-167.

metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

3) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana cara mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Adapun jenis-jenis pendekatan pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan

menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan. Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar. Untuk mencapai hal itu, guru harus melakukan hal berikut ini:

- a) Positif pikiran anak didik dan membuat hubungan saling percaya
- b) Pengertian
- c) Bantuan, dan
- d) Mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan

2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo secius, yakni makhluk yang berkecendrungan untuk hidup bersama. dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masingmasing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja. Mereka sadar bahwa hidup ini saling

ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan mahluk tertentu. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam penagajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Dalam prakteknya tidak hanya digunakan satu, tetapi bisa juga penggabungan dua atau lebih pendekatan. Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran. Khususnya untuk mata pelajaran umum sangat penting dengan pendekatan keagamaan, tentu saja guru harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang.

b. Pembelajaran Luar Kelas

Pembelajaran luar kelas merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat, mengamati, dan merasakan peristiwa secara langsung di lapangan yang digunakan sebagai

sumber belajar. Mengajar di luar kelas juga dapat dIPAhami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.²¹

Pendapat lain mengatakan bahwa *outdoor learning* tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. *Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor*

²¹ Adelia Vera, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study) (Cet. 1; Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 17.

activities, outdoor study, pembelajaran lapangan.²²

Jenis-jenis Pembelajaran di Luar Kelas

- 1) Pembelajaran di luar kelas terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) *Education Training Plus.*

Education training plus merupakan sebuah aktivitas pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum formal, alam dan karakter. Kurikulum Diknas pelajaran seperti; art, science dan lain-lain dengan pola mengenal alam sambil bermain-main. Kurikulum karakter lebih kepada pembentukan kepribadian dan akhlak, sedangkan kurikulum alam meliputi pelajaran berkebun dan mengenal tumbuhan, beternak dan mengenal hewan, agar mengasah kemandirian dan mental para peserta didik.

- b) *Gathering Plus.*

Gathering Plus merupakan suatu bentuk wisata di alam terbuka yang dirancang dalam suasana rekreasi, santai dan gembira dengan muatan edukatif.

- c) Taman Bermain dan Wisata Alam.

Taman bermain dan wisata alam merupakan rangkaian rintangan permainan yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menjadi simulasi kegiatan alam terbuka. Kegiatan ini membuka potensi diri yang selama ini belum diketahui sehingga melalui aktifitas Low dan High Rope ini muncul rasa percaya diri.

²² Husamah, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning (Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), h. 20.

d) *Eksperiential Base Study.*

Eksperiential Base Study merupakan kemasan kegiatan berupa pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat diaplikasikan dengan menggunakan alam terbuka sebagai media. Proses pengenalan diri, minat dan bakat berbasiskan kurikulum sekolah sehingga program ini sangat efektif untuk para peserta karena mereka terlibat untuk melihat, mendengar dan langsung berbuat (*Eksperiential Learning*).

e) *Knowledge Management.*

Knowledge Management merupakan kemasan pendistribusian sejumlah pengetahuan yang akan menjadi pembelajaran bersama. *Knowledge management* ini telah diformulasikan sebagai sumber pengetahuan bersama dan dapat diimplementasikan dengan makna berguru pada alam.

2. *Outdoor Learning*

a. Metode pembelajaran *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* atau belajar di luar kelas, pembelajaran di luar kelas dapat memberikan kesan yang menarik bagi siswa dalam belajarnya dan juga dapat menghilangkan rasa jemu karena pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan efek yang positif dalam belajar terutama bagi siswa, memberikan suatu hal yang berbeda untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan juga hasil belajarnya.

b. Komponen Jelajah

Jelajah alam sekitar terdiri atas enam komponen yang dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif sehingga menjadi karakter dari pembelajaran JAS. Keenam komponen tersebut yaitu: eksplorasi, konstruktivitas, proses sains, masyarakat belajar, edutainment, dan asesmen autentik.²³

1) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan dalam penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPA. Penjelajahan terhadap sumber belajar pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* dilakukan di lingkungan sekitar peserta didik diawali dengan kegiatan observasi yang melibatkan lima panca indera. Kegiatan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar belajar yang dilakukan oleh peserta didik mampu mendorong mereka untuk berinteraksi langsung dengan fakta yang ada di lingkungan mereka sehingga mereka menemukan pengalaman dan mampu menemukan suatu pertanyaan atau masalah. Permasalahan yang ditemukan dari kegiatan eksplorasi mampu mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik. Proses berpikir dari kegiatan eksplorasi memacu peserta didik untuk menganalisis masalah, menalarinya dan memutuskan solusi pemecahan masalah hasil kegiatan eksplorasi melalui berpikir kritis dan kreatif.

2) Konstruktivis

Metode *Outdoor Learning* berpedoman pada teori belajar konstruktivis, karena pada komponen kegiatan eksplorasi peserta didik diwajibkan untuk

²³ Marianti, *Hasil Workshop MGMP IPA, Outdoor learning* (sabang, 2012).

berinteraksi dengan lingkungan belajar secara langsung melalui fakta yang dijumpai di lingkungan tersebut. Hasil interaksi dengan lingkungan sekitar berupa informasi yang bersumber dari fakta dikonstruksi menjadi suatu konsep hingga tercapai pemahaman dan pengetahuan tentang IPA. Pemahaman pengetahuan yang demikian sesuai dengan paradigma pembelajaran berbasis kompetensi

3) Proses Sains

Proses sains dalam metode *Outdoor Learning* dikemas dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik misalnya kegiatan praktikum, percobaan, eksplorasi, dan *mini research*. Strategi dan metode pembelajaran yang diintegrasikan dengan metode *Outdoor Learning* didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan proses sains untuk memahami konsep-konsep dalam IPA.

4) Masyarakat Belajar (*learning community*)

Metode *Outdoor Learning* mengutamakan belajar peserta didik dilakukan dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Melalui kegiatan belajar dengan bekerja sama antar peserta didik akan terbentuk masyarakat belajar (*learning community*). Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik dilakukan melalui kegiatan bekerja sama dengan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan teori belajar konstruktivis sosial yang menjadi salah satu pijakan teoritis metode *Outdoor Learning*. Masyarakat belajar dalam metode *Outdoor Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar peserta didik yang tahu dengan yang

belum tahu.

5) Bioedutainment

Bioedutainment melibatkan unsur utama ilmu dan penemuan ilmu, ketrampilan berkarya, kerjasama, kompetisi, tantangan, dan spottivitas dapat menjadi salah satu solusi dalam menyikapi perkembangan IPA pada saat ini dan masa yang akan datang. Strategi biodutainment menekankan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga dapat membukawawasan berfikir yang beragam.

6) Asesmen Autentik

Berdasarkan ciri dan karakteristik metode *Outdoor Learning*, maka asesmen yang dIPAndang paling tepat adalah asesmen autentik. Asesmen merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Asesmen autentik di dalam metode *Outdoor Learning* dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran secara terpadu dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat terdeteksi sedini mungkin.

Asesmen autentik yang terintegrasi dan dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif di dalam proses pembelajaran mampu membantu peserta didik mempelajari/mengkonstruksi konsep, bukan ditekankan pada banyak sedikitnya informasi yang diperoleh pada akhir periode pembelajaran. Asesmen autentik menekankan pada proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta

didik pada saat melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran.²⁴

Metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan akan mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Nugrahani (2007) menjelaskan bahwa terdapat dua unsur penting dalam suatu proses pembelajaran, yaitu metode dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan karena ketika guru memilih metode mengajar maka akan menyesuaikan media pengajaran dengan memperhatikan tujuan, jenis tugas, dan hasil belajar yang dikuasai oleh peserta didik.²⁵ Adapun beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pada Pembelajaran IPA di antaranya:²⁶

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pelajaran yang berpusat semua informasi penyampaian materi pembelajaran dijelaskan dan diberikan oleh guru secara lisan kepada sekelompok siswa. Metode ceramah ini lebih kepada aktif guru dalam menerangkan materi dibandingkan siswa. Dalam menjelaskan uraian pembelajaran guru dapat menggunakan alat bantu seperti papan tulis, gambar, dan sebagainya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menyajikan penyampaian pembelajarannya melibatkan siswa secara langsung dengan masalah yang dihadapinya secara berkelompok dengan tujuan utama dapat memecahkan permasalahan tersebut dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapinya. Dalam metode ini murid mempelajari suatu

²⁴ Siti Alamiah dan Aditya Marianti, *Outdoor learning*(Semarang: FMIPA UNNES, 2016).h22

²⁵ (Ayu Hartini et al., Metode & Teknik Pembelajaran, vol. 7, 2022)

²⁶ (DPM GAYA, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode," *Academia. Edu* 4, no. 2 (2019): 225-234,)

permasalahan melalui musyawarah dengan lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan.

C. Metode Latihan

Metode latihan adalah kegiatan pelajaran dengan memberikan pemahaman mengena materi dengan cara berlatih, mengerjakan latihan soal, melakukan kegiatan latihan dengan alat peraga dan sebagainya. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengasah kemampuan daya berpikir kritis dan daya cepat tanggap untuk melakukan latihan serta dapat menguasai kompetensi pemahaman kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode penyajian dimana peserta didik dapat melakukan percobaan dengan melakukan sendiri dan membuktikan apa yang telah dipelajarinya. Selama proses belajar mengajar dengan menggunakan ini tentu peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengalami atau melakukannya sendiri, memantau kemajuan, mengamati objek, menganalisis, serta mengumpulkan bukti dan di akhir pembelajaran menarik kesimpulan tentang proses yang telah dilakukan.

e. Metode Proyek

Metode proyek adalah metode pembelajaran dengan kegiatan yang dilakukan untuk memahami materi dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu ataupun secara kelompok untuk menghasilkan suatu produk yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode Karya Wisata

Metode pembelajaran Metode Karya Wisata adalah aktivitas kegiatan

pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Dalam proses kegiatannya pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistematik.

Karakteristik dari pembelajaran karya wisata yaitu dapat menemukan sumber bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolahan, dan aktivitas kegiatan siswa lebih utama dari pada guru, sehingga pembelajaran di luar ruangan tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan, tetapi meningkatkan aspek psikologis siswa seperti kegembiraan dan rasa memiliki, memberikan pengalaman pemelajaran.

- c. Langkah-Langkah *Outdoor Learning* dalam pembelajaran yaitu²⁷
 - 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyajikan masalah tertentu
 - b) Peserta didik memperhatikan dengan cermat permasalahan yang dikemukakan oleh guru
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi macam-macam sumber belajar.
 - b) Peserta didik menjelajahi permasalahan dan menemukan kunci permasalahan
 - c) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
 - d) Guru menjelaskan permasalahan atau materi serta motivasi diskusi

²⁷ Husamah dan Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) (Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

kelas.

- e) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui
 - f) Membimbing persiapan observasi kelompok
 - g) Guru memberikan tugas/proyek penelitian untuk mencari informasi, melakukan observasi, dan investigasi tentang hal yang berkaitan dengan materi dan terlebih dahulu menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS). Penyusunan dapat dilakukan diluar jam tatap muka.
 - h) Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut dengan menentukan sub-sub topik yang akan dikaji dan langkah-langkah investigasi
 - i) Guru menugasi peserta didik untuk menjawab pertanyaan.
 - j) Peserta didik memperhatikan dan mencatat hal-hal yang perlu dijawab dalam LKS atau buku pegangan berkaitan dengan tugas yang diberikan.
- d. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning*²⁸
- Kelebihan *Outdoor Learning*. Adapun kelebihan dari pembelajaran *Outdoor Learning* yaitu :
- 1) Memperluas pantetheine siswa melalui pengalaman langsung dengan alam.
 - 2) Mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan hidup, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan.
 - 3) Membantu siswa dalam mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan alam dan keberlanjutan.

²⁸ Ghaziya, *Metode Outdoor Learning: Mengajarkan Sambil Menikmati Alam* (perpusteknik, 2023).

- 4) Meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan siswa melalui kegiatan fisik yang dilakukan di *Outdoor learning*.
- 5) Mengurangi kebosanan dan monoton dalam pembelajaran tradisional di dalam kelas.

Kekurangan *Outdoor Learning*. Beberapa kekurangan atau kelemahan belajar dengan lingkungan sekitar antara lain:

- 1) Keterbatasan akses ke *Outdoor learning* bagi beberapa siswa dan sekolah yang berada di daerah perkotaan atau lingkungan yang kurang aman.
- 2) Keterbatasan waktu pembelajaran di luar ruangan karena ketergantungan pada keadaan cuaca dan waktu belajar yang terbatas.
- 3) Resiko keamanan dan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di *Outdoor learning* dengan efektif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah koknitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal

dan faktor eksternal.²⁹ Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:³⁰

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang sangat esensial dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa antara lain meliputi *intelelegensi* (IQ), minat, bakat, motivasi, perhatian, kognitif dan gaya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: keluarga, tempat belajar dan keadaan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan lingkungan yang mempengaruhi terhadap perkembangan potensi seorang anak. Keluarga merupakan lingkungan masyarakat terkecil tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Di sinilah seorang anak belajar segala sesuatu yang memungkinkan pertumbuhan dan

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2010).h.54

³⁰ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).h14

perkembangan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama. Keluarga merupakan dasar yang menentukan bagi pembentukan mental seorang anak.

Keluarga yang harmonis mempunyai peranan yang sangat besar dalam pendidikan untuk ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Suasana keluarga dapat memberikan kesan kepada seorang anak saat proses belajar mengajar dilakukan, apabila suasana tidak kondusif akan memberikan kesan tidak menguntungkan bagi proses belajar mengajar.

2) Faktor tempat belajar

Faktor tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas tenaga pengajar, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, keadaan ruang, jumlah peserta didik dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Proses belajar mengajar di sekolah memerlukan berbagai fasilitas pendukung sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan untuk mencapai prestasi yang baik. Apabila alat-alat dan fasilitas yang dibutuhkan dapat dimanfaatkan secara optimal, maka dengan sendirinya pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tujuan pelajaran akan tercapai, sehingga mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik tersebut.

3) Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar dan tanggung jawab terhadap pendidikan. Bila tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari

orang-orang berpendidikan, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong peserta didik lebih giat belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang pelajaran yang akan disampaikan, serta perhatian siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, serta kondisi lingkungan baik sekolah maupun masyarakat.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian dan Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesikan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau

bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.³¹

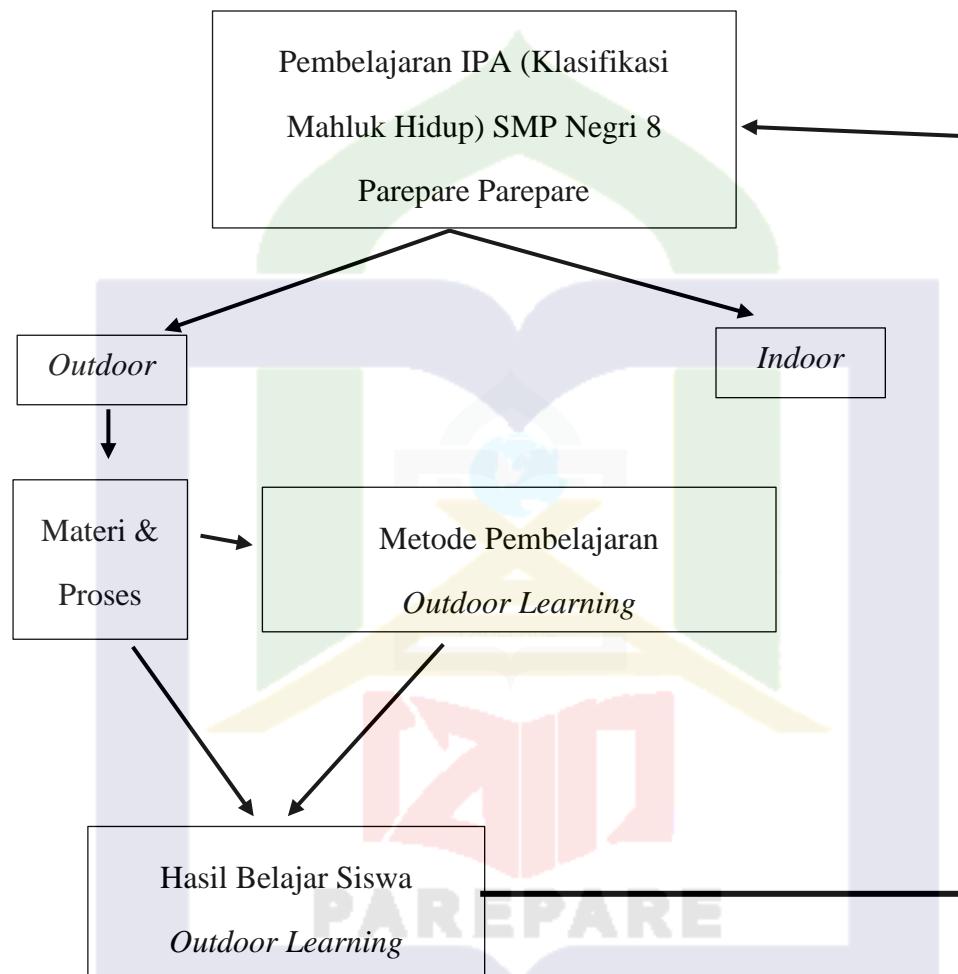
Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini adalah faktor penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran *Outdoor learning* menjadi salah satu faktor eksternal atau faktor instrumental yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Metode pembelajaran *Outdoor learning* sebagai suatu metode dalam proses pembelajaran harus dapat dipersiapkan atau dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran akan berlangsung, disamping faktor-faktor pendukung lain.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran di dalam kelas seringkali membuat siswa kurang aktif, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode Outdoor Learning, yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta mengetahui efektivitas metode Outdoor Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilakukan dengan eksperimen yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen akan menggunakan metode Outdoor Learning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya,2005), h. 22

tentang efektivitas metode Outdoor Learning dan memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Adapun kerangka pikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentative tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesa selalu disajikan dalam bentuk statmen yang menghubungkan secara eksplisit maupun implisit satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya.³²

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.³³

Dari pengertian diatas dapat diketahui, penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih jelas arah pengujinya.

Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh Metode pembelajaran *Outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa SMPN 8 Parepare.

Ha : Terdapat pengaruh Metode pembelajaran *Outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa SMPN 8 Parepare.

³² Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011).

³³ Arkunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: : Renika Cipta, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu didasarkan pada paradigma penelitian yang menekankan penggunaan teknik statistik untuk menganalisis data dan pengukuran variabel penelitian untuk menguji hipotesis. Pada dasarnya, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis dan mengembangkan kesimpulan yang cenderung mengarah pada penolakan terhadap hipotesis nol. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan ukuran sampel yang tinggi.³⁴

Jenis penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* (eksperimen semu) adalah salah satu jenis penelitian yang mengakui bahwa kontrol bersyarat tidak dapat dilakukan sepenuhnya, dengan menggunakan kontrol statistik dapat dilakukan untuk meningkatkan validitas internal eksperimen seperti ini. Eksperimen semu dirancang untuk mengevaluasi dampak dari suatu perilaku/tindakan/perlakuan pendidikan terhadap perilaku peserta didik atau untuk menguji hipotesis tentang apakah tindakan tersebut berpengaruh atau tidak jika dibandingkan dengan tindakan lainnya. Desain *quasi eksperimen* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain *the nonequivalent control group design* di mana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kedua kelas akan diberi tes awal (*pretest*), selanjutnya diberikan perlakuan dan terakhir dilakukan tes akhir (*posttest*).³⁵

³⁴Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif.*, Hal. 19

³⁵Yoseph Yapi Taum, *et al.*, eds., *Sinergi Budaya Dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* (Klaten: Penerbit Lakeisha dan Universitas Timur, 2022).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonquivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber data: Sugiyono, 2017

Keterangan :

O_1 : *Pretest*

X : Perlakuan yang diberikan

O_2 : *Posttest* setelah perlakuan

O_3 : *Pretest*

O_4 : *Posttest* tanpa perlakuan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini di laksanakan di SMPN 8 Parepare, Jl.Lasangga Wekkee' No.10, Kelurahan Lompoe, Kacematan Bacukiki, Kota Parepare Provinsi. Sulawesi Selatan. Karena sekolah tersebut belum menerapkan pembelajaran luar kelas terkhusus mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan setelah seminar proposal serta mendapatkan surat izin penelitian tanggal 13 januari 2025 sampai 09 februari 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh rangkaian individu, kelompok, maupun hal-hal yang ingin anda terapkan pada temuan penelitian anda. seperti warga negara, mahasiswa,

atau pekerja suatu perusahaan.³⁶ Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik pada kelas VII di SMP Negeri 8 Parepare dimana terdapat 4 Kelas dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII yaitu 98 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah anggota populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII.1	13	12	25
2	VII.2	16	9	25
3	VII.3	13	11	24
4	VII.4	14	11	24

Sumber data: Dokumentasi UPTD SMP Negeri 8 Parepare Tahun 2024

Jumlah sampel penelitian ini adalah 48 peserta didik. Sampel ini diambil dari dua kelas yang ada di sekolah, yaitu kelas VII.3 dan VII.4. Pengambilan sampel ini menggunakan metode Simple Random Sampling (SRS), yaitu metode pengambilan sampel secara acak tanpa memandang karakteristik atau ciri-ciri tertentu dari populasi. Dengan menggunakan metode SRS, peneliti dapat memastikan bahwa semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Setelah melakukan pengambilan sampel, kelas VII.3 ditentukan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.4 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang menerima perlakuan atau intervensi, yaitu metode pembelajaran outdoor learning. Sementara itu, kelas kontrol adalah kelas yang tidak menerima perlakuan atau intervensi, yaitu menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, peneliti dapat

³⁶Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Pelitian.*, Yogyakarta : Penerbit Andi (Anggota IKAPI) (n.d).

membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah metode pembelajaran outdoor learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu strategi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data menyeluruh dari responden atau alat untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi.

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMP 8 Parepare khususnya pada bidang studi IPA.

b. Tes

Jenis pertanyaan yang harus ditanggapi peserta didik untuk mengetahui pengetahuan yang dicapai setelah proses pembelajaran IPA diuji dengan tes menggunakan soal pilihan ganda. Tes dibagi menjadi dua yaitu *pretest* (tes awal) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum menerapkan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Outdoor learning*, dan *posttest* (tes akhir) yaitu tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Outdoor learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data melalui pendataan data yang ada. Dibandingkan dengan cara lain, yang satu ini lebih sederhana untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data berbasis dokumentasi melibatkan

pengumpulan informasi dari dokumen. Data yang diperoleh melalui prosedur observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari orang pertama, sedangkan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi biasanya bersifat sekunder.

E. Definisi Operasional Variabel

Operasi variabel berarti menjelaskan atau mendeskripsikan variabel suatu kajian visual sedemikian rupa sehingga bersifat spesifik (tidak multitafsir) dan terukur. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai suatu variabel yang dikembangkan berdasarkan cir-ciri dan indikator yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan pengumpulan data. Definisi operasional variabel secara operasional sesuai dengan ciri-ciri yang diamati yang meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang terperinci terhadap suatu item atau fenomena.³⁷

Outdoor learning merupakan tempat belajar yang memiliki banyak ilmu, baik dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik juga dalam mengembangkan karakter peserta didik. Proses pembelajaran di *Outdoor learning* akan memberikan pengalaman

langsung dan menumbuhkan rasa “*Willing to learn and change*” yang dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas diri.³⁸ Pengetahuan yang diperoleh siswa yang dapat diukur melalui angka angka *pretest* dan *posttest* yang akan di berikan dengan materi Alam Sekitar

Variabel penelitian merupakan semua hal yang peneliti pilih untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan selanjutnya menarik kesimpulan. Variabel penelitian

³⁷Indria Alam Sekitar ny, *et al.*, eds., *Metodologi Riset Ilmu Kebidanan*. (Yayasan Kita Menulis, 2022).

³⁸ W. dan Prastowo Siahaan, “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem,” *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 2014.

diklasifikasikan menjadi dua jenis: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan hal-hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu:

a. Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata, sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir peserta didik. Metode *Outdoor Learning* memanfaatkan lingkungan alam sekitar peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya sebagai obyek belajar IPA yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah.

b. Hasil belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar:

Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian dan Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesikan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.³⁹

Hasil belajar merupakan pengetahuan yang dicapai peserta didik atau perubahan-perubahan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik pada ranah C1, C2, C3, C4 dan C5.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa alat ukur hasil belajar beserta didik pada mata pelajaran IPA. Tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari soal pilihan ganda terverifikasi atau telah divalidasi yang dirancang oleh peneliti, dengan alternatif pilihan a, b, c, dan d. Jawaban benar mendapat skor satu (1), sedangkan jawaban salah mendapat skor nol (0).

Instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu harus diuji kelayakannya untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen ini diujicobakan pada kelompok peserta didik di luar dari sampel yang dipilih dan masih tergolong dalam populasi dalam penelitian. Uji coba instrumen dikotomi menggunakan beberapa jenis

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya,2005), h. 22

tes, antara lain validitas isi, validitas butir soal dan reliabilitas. Ketika instrumen dinyatakan lulus pada tes ini, maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian.⁴⁰

Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan penilaian sejauh mana seperangkat instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika dihubungkan dengan proses belajar, maka validitas isi merupakan kesamaan soal tes dengan materi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik. Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan logika atau dasar pemikiran untuk menentukan butir-butir soal telah sesuai dengan kisi-kisi.⁴¹

Validitas isi instrumen penelitian ini menggunakan kelompok *face validity* (validitas muka), validitas muka terpenuhi ketika seorang pakar menilai instrumen kemudian menyimpulkan instrumen tersebut telah sesuai dengan kisi-kisi. Seseorang yang dapat melakukan penilaian validitas isi yaitu seorang pakar yang ahli dalam penelitian. Penilaian validitas isi pada penelitian ini akan dilakukan oleh dua orang dosen di prodi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) IAIN Parepare.

Pengujian validitas isi penelitian ini menggunakan koefisien validitas Aiken. Koefisien validasi Aiken dihasilkan dari analisis nilai yang diberikan para ahli yang bernilai n , nilai koefisien V Aiken berkisar antara -1 sampai 1 .⁴² Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas isi dengan menggunakan koefisien V Aiken yaitu sebagai berikut:⁴³ Sebelum membagikan soal kepada peserta, peneliti melakukan

⁴⁰Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusni Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) 2018).

⁴¹Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian, Medan: UMSU PRESS*, 2022.

⁴² Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2022.

⁴³ Hendryadi, 'Validitas Isi : Tahap Awal Peningkatan Koesioner', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2017.

uji validitas isi, dengan hasil data penelitian dianalisis menggunakan rumus koefisien V Aiken. Berdasarkan hasil analisis, koefisien V terendah pada soal *pretest* adalah 0,33 sedangkan yang terbesar adalah 1 dan koefisien V terendah pada soal *posttest* adalah 0,5 sedangkan yang terbesar adalah 1, SPSS,dan *Excel*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data banyak dilakukan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan berbagai rumus statistik. Karena penelitian eksperimental bersifat kuantitatif, analisis data yang tepat dan terperinci sangat penting dalam penelitian eksperimental. Analisis data digunakan untuk memastikan validitas temuan penelitian sekaligus sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Adapun uji persyaratan analisis data ada 2 yaitu :⁴⁴

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Perhitungan pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS statistic 21 for windows,. Dengan menggunakan teknik *Shapiro Wilk* Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah apabila Output *Shapiro Wilk* harga koefisien Asymptotic $Sig >$ dari nilai alpha yang ditentukan adalah 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien Asymptotic $Sig < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

⁴⁴ Fradiba, *Penggunaan Aplikasi SPSS Untuk Analisis Statistika* (Jakarta: Keguruan Ilmu Pendidikan, 2020).

2) Uji Homogenitas

Setelah distribusi normal kedua sampel tercapai, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi nilai homogenitas. Pada penelitian disini perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS statistic 21 for windows, yaitu Uji Levene's.

Data akan dikatakan homogen jika nilai koefisien Signifikansi (Sig) pada output Levene's Statistic $> 5\%$ (0,05). Sebaliknya jika nilai koefisien Sig. pada output Levene's Statistic $< 5\%$ (0,05) maka data dinyatakan tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah pengujian prasyarat terpenuhi, langkah berikutnya adalah menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis pengujian ini menggunakan uji t dengan program SPSS statistic 21 for windows. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis yang diajukan. Proses analisis melibatkan pengolahan yang mencari pengaruh setelah menerima perlakuan. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent sample t test*. Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.⁴⁵ Hipotesis statistik yang digunakan adalah :

$H_0 : \text{Sig} > (\alpha) 0,05$ (Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare)

⁴⁵ Prasetya Danika Wijaya, et al., *Strategi Know-Want To Know-Learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2021).

$H_a : \text{Sig} < (\alpha) 0,05$ (Terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare)

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain merupakan pendekatan yang banyak digunakan untuk menentukan efektivitas suatu program atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini membangun landasan yang kuat untuk mengomunikasikan seberapa besar kontribusi program pembelajaran terhadap pengetahuan siswa.⁴⁶ Skor N-Gain berkisar dari -1 hingga 1. Angka positif menunjukkan hasil pembelajaran siswa yang lebih baik, sedangkan nilai negatif menunjukkan hasil yang lebih buruk. Persamaan yang dapat digunakan untuk menentukan skor N-Gain adalah sebagai berikut.

$$N_{Gain} = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

untuk menilai kemanjuran pelaksanaan intervensi skor N-Gain, lihat kriteria Gain yang dinormalkan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Nilai N-gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0$	Terjadi penurunan

⁴⁶Moh. Irma Sukarelawan, et al, *N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-posttest*, (Yogyakarta: Suryacahya, 2024)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu uji-t, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode outdoor learning.

Dari hasil uji-t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare.

Temuan ini mendukung teori-teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa mengalami dan membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung. Outdoor learning memungkinkan siswa belajar dalam konteks nyata, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji pretest yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas eksperimen yakni kelas VII. 3 dan kelas kontrol yakni kelas VII. 4 memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Pretest

Kriteria Penilaian	Kelas VII. 3	Kelas VII. 4
Jumlah Siswa	24	25
Keseluruhan Nilai	1015	1145
Mean	42,292	45,8
Nilai Minimum	20	25
Nilai Maksimum	70	75
Standar Deviasi	12,067	12,803

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat kita amati bahwa data pretest yang diperoleh dari hasil uji deskripsi menggunakan aplikasi SPSS 21 yaitu kelas eksperimen (kelas VII. 3) memperoleh hasil nilai total sebesar 1015 dengan nilai terendah 20, dan nilai tertinggi 70 serta rata-rata nilainya sebesar 42,292 dengan standar deviasinya sebesar 12,067. Pada kelas kontrol (kelas VII. 4) hasil perolehan total nilai sebesar 1145 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata nilai 45,8 dengan standar deviasinya sebesar 12,803.

Data di atas dapat kita amati bahwa rata-rata perolehan nilai pretest kelas eksperimen adalah 42,292 sedangkan kelas kontrol sebesar 45,8 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Selisih nilai rata-rata posttest dari kedua kelas tersebut adalah 3,508. Adapun standar deviasi pretest dari kelas eksperimen sebesar 12,067 lebih kecil dibanding dengan standar deviasi pretest kelas kontrol 12,803,

artinya standar deviasi kelas eksperimen akan semakin dekat dengan rata-rata, sedangkan standar deviasi dari kelas kontrol akan semakin jauh dari rata-rata. Hal ini sesuai dengan pandangan Febriani yang menyatakan bahwa, standar deviasi atau simpangan baku merupakan suatu nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Sehingga semakin kecil standar deviasinya semakin dekat dengan rata-ratanya. Semakin tinggi standar deviasinya semakin jauh dari rentang data dari variabel tersebut.

2. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji pretest yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas eksperimen yakni kelas VII. 3 dan kelas kontrol yakni kelas VII. 4 memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Posttest

Kriteria Penilaian	Kelas VII. 3	Kelas VII. 4
Jumlah Siswa	24	25
Mean	83,333	77,4
Nilai Minimum	70	50
Nilai Maksimum	95	95
Standar Deviasi	5,836	10,012

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat kita amati bahwa data posttest yang diperoleh dari hasil uji deskripsi menggunakan aplikasi SPSS 21 yaitu kelas eksperimen (kelas VIII. 3) memperoleh hasil nilai total sebesar 2000 dengan nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 95 serta rata-rata nilainya sebesar 83,333 dengan standar deviasinya sebesar 5,836. Pada kelas kontrol (kelas VIII. 4) hasil

perolehan total nilai sebesar 1935 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata nilai 77,4 dengan standar deviasinya sebesar 10,012.

Data di atas dapat kita amati bahwa rata-rata perolehan nilai posstest kelas eksperimen adalah 83,333 sedangkan kelas kontrol sebesar 77,4 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Selisih nilai rata-rata posttest dengan kedua kelas tersebut adalah 5,933. Adapun standar deviasi pretest dari kelas eksperimen sebesar 5,836 lebih kecil dibanding dengan standar deviasi pretest kelas kontrol 10,012 , artinya standar deviasi kelas eksperimen akan semakin dekat dengan rata-rata, sedangkan standar deviasi dari kelas kontrol akan semakin jauh dari rata-rata. Sebagaimana pandangan Febriani yang menyatakan bahwa standar deviasi mengkaji nilai yang menunjukkan tingkat atau derajat variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Sehingga semakin kecil standar deviasinya semakin dekat dengan rata-ratanya. Semakin tinggi standar deviasinya semakin jauh dari rentang data dari variabel tersebut.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, melalui *software* SPSS. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan dalam penelitian ini karena data sampel tidak melebihi 50 responden. Adapun hasil uji homogenitas data berdasarkan SPSS 21 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest kelas Eksperimen	.962	24	.471
Hasil Posttest kelas Eksperimen	.938	24	.145
Hasil Pretest kelas Kontrol	.952	25	.280
Hasil Posttest kelas Kontrol	.921	25	.054

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Data yang diperoleh dapat dianggap normal karena nilai yang diperoleh berada di atas 0,05, sedangkan jika nilai tersebut berada di bawah 0,05, maka dianggap tidak normal. Berdasarkan hasil uji diperoleh semua data dapat dinyatakan normal hal ini dikarenakan hasil pretest kelas eksperimen $0,471 > 0,05$, hasil possttest kelas eksperimen $0,145 > 0,05$, hasil pretest kelas kontrol $0,280 > 0,05$, dan hasil posttest kelas kontrol $0,054 > 0,05$. Oleh karena itu dapat dinyatakan H_0 diterima, karena hasil pretest kelas eksperimen, hasil posttest kelas eksperimen, hasil pretest kelas kontrol, dan hasil posttest kelas kontrol melebih taraf yang ditentukan dan dapat diaplikasikan dan diuji kelanjutan kerelevansiannya karena keempat data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Homogen

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji levenel melalui *software* SPSS. Uji-F dapat dilakukan apabila data akan diuji hanya 2 kelompok data/sampel dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Adapun hasil uji homogenitas data berdasarkan SPSS 21 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.731	3	94	.212

Sumber : Data Olahan Peneliti

Data yang diperoleh dapat dianggap terdistribusi secara homogen karena nilai yang didapatkan berada di atas 0,05 dianggap homogen dan jika nilai berada di bawah 0,05 maka dianggap tidak homogen. $0,212 > 0,05$ jadi kedua data terdistribusi secara homogen karena H_0 diterima. Oleh karena itu dapat dinyatakan variable X (Pembelajaran *Outdoor Learning*) dan Variable Y (Hasil Belajar) terdistribusi secara homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis ini hanya dapat dilaksanakan ketika telah melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yakni uji normalitas dan uji homogenitas hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut merupakan awalan sebelum melaksanakan pengujian hipotesis penelitian. Adapun hasil uji hipotesis data penelitian berdasarkan uji SPSS 21 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis**Group Statistics**

	Kriteria	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar Peserta Didik	Eksperimen	24	41.04	9.888	2.018
	Kontrol	25	31.60	9.544	1.909

Tabel 4.6 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	.074	.787	3.401	47	.001	9.442	2.776	3.857 15.026
	Equal variances not assumed			3.399	46.722	.001	9.442	2.778	3.852 15.031

Perumusan hipotesis statistik:

H_0 : Tidak terdapat metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare

H_a : Terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare

Kriteria :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa: terdapat suatu perbedaan secara signifikan antara hasil uji pretest dengan hasil uji posttest peserta didik. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi Uji T $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode

pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare.

D. Uji N-Gain

Uji N-Gain diterapkan untuk menilai kemajuan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, nilai N-Gain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji N-Gain

No	Kelas Eksperimen	No	Kelas Kontrol
	N-Gain Score		N-Gain Score
1	0,692	1	0,636
2	0,600	2	0,800
3	0,700	3	0,667
4	0,769	4	0,571
5	0,750	5	0,700
6	0,583	6	0,667
7	0,615	7	0,583
8	0,667	8	0,800
9	0,636	9	0,429
10	0,727	10	0,556
11	0,667	11	0,500
12	0,857	12	0,692
13	0,800	13	0,500
14	0,833	14	0,444
15	0,636	15	0,556
16	0,750	16	0,600
17	0,750	17	0,667
18	0,600	18	0,643
19	0,700	19	0,231
20	0,727	20	0,333
21	0,800	21	0,571
22	0,846	22	0,615
23	0,692	23	0,667
24	0,700	24	0,667
Mean	0,712	25	0,700
Minimal	0,583	Mean	0,592
Maksimal	0,857	Minimal	0,231
		Maksimal	0,800

Berdasarkan hasil perhitungan uji skor N-gain di atas, rata-rata skor N-gain untuk kelas eksperimen (penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning*) adalah 0,712, dengan kriteria interpretasi peningkatan berada dalam kriteria tinggi. Rentang skor N-gainnya adalah 0,583 sampai dengan 0,857. Sedangkan kelas kontrol (penerapan metode pembelajaran konvensional) memiliki rata-rata skor N-gain sebesar 0,592, dengan kriteria interpretasi peningkatan berada dalam kriteria sedang. Rentang skor N-gainnya adalah 0,231 sampai dengan 0,800.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* memperoleh hasil kriteria interpretasi tinggi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 8 Parepare.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare. Dalam penelitian ini, variabel X adalah penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning*, sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *outdoor learning* dipilih karena diyakini dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan merangsang partisipasi aktif siswa.

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Observasi ini menjadi penting agar peneliti memahami kondisi lingkungan belajar, karakteristik siswa, serta kesiapan fasilitas dan sarana pendukung. Observasi juga berfungsi sebagai bentuk adaptasi awal agar peneliti dapat membangun interaksi yang baik dengan peserta didik dan guru mata pelajaran, sehingga proses penelitian nantinya dapat berjalan lancar dan kondusif. Interaksi yang positif antara peneliti dan

siswa juga mendukung keaktifan siswa saat proses pembelajaran dilakukan di luar ruangan.

Observasi awal juga memberi informasi penting tentang bagaimana proses pembelajaran biasa berlangsung di kelas tersebut, yang kemudian menjadi pertimbangan dalam menyusun perlakuan (treatment) saat menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*.

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian adalah pemberian pretest kepada siswa. Tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda, yang disusun berdasarkan indikator materi yang berkaitan dengan tema pembelajaran luar kelas, seperti topik warna, arah, bentuk, dan kosakata seputar lingkungan luar kelas. Pretest bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *outdoor learning*.

Setelah pelaksanaan pretest, peneliti memberikan treatment (perlakuan) berupa pembelajaran dengan pendekatan *outdoor learning*. Dalam kegiatan ini, siswa diajak belajar di luar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang relevan dengan materi yang diajarkan. Misalnya, siswa diminta mengamati warna dan bentuk tumbuhan, arah mata angin menggunakan kompas sederhana, serta menggunakan kosa kata deskriptif untuk menjelaskan temuan mereka.

Kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerja sama dan komunikasi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi lingkungan dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipelajari. Seluruh kegiatan dirancang untuk membangun keterlibatan aktif siswa agar

mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

Setelah treatment selesai, siswa diberikan posttest dengan jenis soal yang serupa dengan pretest. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah siswa mendapatkan pembelajaran menggunakan metode outdoor learning

Pengaruh metode pembelajaran alam sekitar (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar IPA

Metode pembelajaran merupakan suatu pembeda dari penelitian ini dimana kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* (pembelajaran alam sekitar) dan kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran Konvensional (Ceramah). Berdasarkan uji *pretest* dan *posttest* yang dilakukan peneliti diperoleh tingkat hasil belajar siswa yang awalnya masih kurang, namun setelah diberikan suatu stimulus pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran baru (*outdoor learning*) mampu memicu peningkatan hasil belajar mereka di dalam kelas. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yakni lebih senangnya siswa belajar di area alam sekitar sehingga mereka dapat mendapatkan keilmuan itu secara langsung. Hal inilah yang menjadi pemicu kesenangan dalam belajar bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat bahwa hasil *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan signifikan karena melihat nilai rata-rata (*mean*) siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* peserta didik untuk kelas eksperimen sebesar 42,292 dan untuk kelas kontrol sebesar 45,8. Adapun nilai rata-rata (*mean*) *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 83,333 dan

untuk kelas kontrol sebesar 77,4. Yang menunjukkan nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* memiliki hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan konvensional / ceramah walaupun dari segi penerapan metode pengajarannya masing-masing meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut .

Setelah melalui tahapan pengujian kelas yang menghasilkan keragaman hasil *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data melalui uji normalitas. Hasil uji normalitas data dari setiap tes teranalisis secara normal yang dapat kita simpulkan bahwa data terdistribusi normal, hal ini berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai pretest kelas eksperimen (0,471), posttest kelas eksperimen (0,145), pretest kelas kontrol (0,280), dan posttest kelas kontrol (0,054), semuanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima, karena semua hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok melebihi batas yang ditentukan, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan relevansi uji lebih lanjut dapat diterapkan.

Pada distribusi frekuensi pretest kelas VIII.3, nilai yang paling sering muncul adalah nilai 50 dengan frekuensi 6 siswa, disusul oleh nilai 35 (5 siswa) dan 45 (4 siswa). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor dalam rentang menengah ke bawah, yang dapat menjadi indikasi awal bahwa penguasaan materi sebelum pembelajaran masih terbatas. Setelah pengimplementasian metode pembelajaran, modus meningkat drastis ke nilai 85 dengan frekuensi 9 siswa, diikuti

oleh nilai 80 (8 siswa) dan 90 (5 siswa). Peningkatan ini mencerminkan adanya dampak positif dari proses pembelajaran yang diberikan. Pergeseran modus dari 50 ke 85 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori penguasaan materi yang lebih tinggi.

Hal ini memperkuat pandangan dari teori konstruktivisme Vygotsky, di mana pembelajaran efektif terjadi ketika siswa diberikan kesempatan untuk membangun pemahaman melalui bimbingan yang tepat dan aktivitas bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada kelas VIII.3 efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika dasar.

Sedangkan modus nilai pretest kelas VII.4 berada pada nilai 25 dengan frekuensi 5 siswa, menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada taraf penguasaan materi yang sangat rendah. Nilai-nilai lainnya juga cenderung rendah, dengan distribusi relatif merata di bawah nilai 50. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik kelas VII.4 menghadapi tantangan yang cukup besar dalam memahami materi sebelum dilakukan proses pembelajaran. Akan tetapi setelah proses pembelajaran, modus nilai meningkat ke nilai 80 dengan frekuensi 9 siswa, dan nilai 75 menjadi nilai kedua terbanyak (6 siswa). Kenaikan ini mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman pada sebagian besar siswa, meskipun tidak sekuat peningkatan yang terjadi pada kelas VIII.3. Artinya, pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan capaian kognitif, namun efektivitasnya tidak setinggi yang terjadi pada kelas VIII.3.

Peningkatan ini juga sejalan dengan hasil riset oleh Rahmadanti dkk (2024) yang menyatakan bahwa perbedaan gain belajar antar kelas sangat dipengaruhi oleh pendekatan instruksional dan tingkat partisIPAsi siswa selama proses pembelajaran.

Melihat hasil uji analisis prasyarat peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan metode *outdoor learning* dan metode konvensional. Keunggulan dari metode *outdoor learning* ini adalah siswa dapat langsung mengamati media pembelajaran di luar kelas. Selain itu, strategi ini juga sesuai untuk diterapkan pada kelas dengan berbagai ukuran dan materi pembelajaran apapun.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai uji independent sample t-test sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Parepare.

Penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII IPA SMPN 8 Parepare. Beberapa temuan utama dari penelitian ini antara lain:

Pemahaman Materi yang Lebih Baik Pembelajaran di luar kelas memberikan konteks yang lebih nyata dan langsung terkait dengan konsep-konsep IPA, yang membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat materi. Kegiatan seperti observasi langsung, percakapan kelompok, dan eksperimen di alam terbuka memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan hasil tes dan evaluasi setelah penerapan metode outdoor learning, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran luar ruangan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan berpikir kritis yang lebih tajam.

Hasil perhitungan uji skor N-gain di atas, rata-rata skor N-gain untuk kelas eksperimen (penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*) adalah 0,712, dengan kriteria interpretasi peningkatan berada dalam kriteria tinggi. Rentang skor N-gainnya adalah 0,583 sampai dengan 0,857. Sedangkan kelas kontrol (penerapan metode pembelajaran konvensional) memiliki rata-rata skor N-gain sebesar 0,592, dengan kriteria interpretasi peningkatan berada dalam kriteria sedang. Rentang skor N-gainnya adalah 0,231 sampai dengan 0,800. Sehingga penginterpretasian data berdasarkan hasil perhitungan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* memperoleh kriteria interpretasi tinggi dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa di kelas VII SMPN 8 Parepare Hal ini dikarenakan salah satu faktor yakni lebih senangnya siswa belajar di area alam sekitar sehingga mereka dapat mendapatkan keilmuan itu secara langsung. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran konvensional / ceramah berada dalam kriteria interpretasi sedang dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa di kelas VII SMPN 8 Parepare.

Adapun tantangan yang dialami peneliti selama melakukan proses penelitian adalah susahnya penghendelan siswa ketika berada di luar kelas karena faktor terlalu aktifnya siswa tersebut dalam bergerak, selain dari itu adalah cuaca yang kurang

mendukung karena kita ketahui penerapan *outdoor learning* ini berfokus pada luar ruangan dan cuaca pada saat itu adalah musim hujan sehingga siswa melakukan proses pembelajaran dengan mengamati aspek-aspek terkait pembelajaran secara kurang mendetail.

Teori Pembelajaran Berbasis Lingkungan (Environmental-Based Learning Theory). Pembelajaran berbasis lingkungan alam pertama kali digagas oleh Jan Lighthart pada tahun 1859. Tokoh ini memperkenalkan suatu bentuk model pembelajaran yang dikenal dengan Teaching Real Thing “Pengajaran Barang Sesungguhnya”. Konsep inilah yang menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan berbasis alam atau Back To Nature School. Ide dasar mendidik anak adalah mereka belajar di lingkungan alam yang sebenarnya dan melibatkan anak dalam suasana alam yang sesungguhnya. Bentuk pengajaran ini dirancang untuk menantang bentuk pengajaran yang cenderung intelektual dan linguistik. Menurutnya, lingkungan anak merupakan sumber utama bentuk pengajaran. Melalui model ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki, serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga menarik perhatian spontan anak sehingga mereka memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Materi yang ada di lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dan dipraktikkan sehingga pembelajaran berjalan dengan baik⁴⁷. Kemudian Teori ini dikembangkan oleh Sobel (1996). Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui

⁴⁷ Tim Pengembang Pusat Kurikulum, Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 3

pengalaman dengan lingkungan sekitar. Outdoor Learning memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman dengan lingkungan sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII di SMPN 8 Parepare, ditemukan bahwa penggunaan metode outdoor learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor pretest dan posttest siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode tersebut. Selain itu, uji-t nilai signifikansi $< 0,05$ makanya di terima dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang bisa dijadikan acuan oleh berbagai pihak. Untuk itu, peneliti memberikan sejumlah saran sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan dan hasil penelitian:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan variatif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan atau workshop yang mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran outdoor yang aman dan efektif. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang memadai dan menyusun kebijakan pembelajaran yang mendukung integrasi antara pembelajaran di dalam kelas dan

di luar kelas. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan efektif bagi siswa.

2. Bagi Guru

Guru memegang peran penting dalam menerapkan metode outdoor learning sebagai alternatif pembelajaran. Mereka harus mampu merancang kegiatan luar kelas yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengevaluasi efektivitas kegiatan tersebut untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar. Dengan demikian, guru dapat memaksimalkan potensi metode outdoor learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa:

Pembelajaran di luar kelas memang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dengan memanfaatkan kesempatan belajar di luar kelas, siswa dapat mengembangkan keterlibatan aktif dan sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk menyadari bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi bisa diperoleh dari lingkungan sekitar yang kaya akan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Bagi Bagi

4. Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, materi, maupun jumlah sampel. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan materi pembelajaran yang berbeda, kondisi geografis yang beragam, serta

penggunaan metode evaluasi yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak outdoor learning terhadap aspek lain seperti keterampilan sosial, motivasi belajar, atau peningkatan karakter siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Alamiah, Siti dan Aditya Marianti. *Jelajah Alam Sekitar*. Semarang: FMIPA UNNES, 2016.

Ali, and Fatimatur Evi Mudlo Fir. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Rajawali Pers, 2015.

Anas, J A. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019).

Ariesandy, K. Trisnadewi. "Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa." *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajaran* 15, no. 1 (2021).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: : Renika Cipta, 2014.

Astuti, Evy Nur. "Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di SMA." Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2017.

Fradiba. *Penggunaan Aplikasi SSPS Untuk Analisis Statistika*. Jakarta: Keguruan Ilmu Pendidikan, 2020.

Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare 2023*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Ghaziya. *Metode Outdoor Learning: Mengajarkan Sambil Menikmati Alam*. perpustehnik, 2023.

Hardanie, Budiyanti Dwi, dkk. *Buku Paduan Guru IPA*. Edited by Andri Nurdiansyah dan Lala Tansah. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Hendryadi. "Validitas Isi : Tahap Awal Peningkatan Koesioner." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2 (2017).

Husamah dan Erwin Widiasworo. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) (Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta., 2013.

Indriany, Ninik Azizah, and Windatania Mayasari. *Metodologi Riset Ilmu Kebidana N. Yayasan Kita Menulis*, 2021.

Marianti. *Hasil Workshop MGMP IPA, Y Outdoor learning*. sabang, 2012.

Masyhuri dan Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2011.

- Munafiah. *Pengaruh Persepsi Siswa Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Dalam Materi Gerak Tumbuhan Terhadap Motivasi Belajar*. Semarang: Walisongo Repotori Institusional, 2009.
- Munawar dan Indra. "Hasil Belajar (Pengertian Dan Definisi)." *Indramunawar*, 2009.
- Naf'anudiniyah. "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kediri Lombok Barat." *Kependidikan* 12, no. No.2 (2013).
- Nashar. "Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran." Jakarta: Delta Press, 2004.
- Nur Ratri. "Deskripsi Kondisi dan Kualitas Modul Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) Sekolah Dasar." *Profesi Pendidik* 3, no. 2 (2016).
- Nur'aeni. "Analisis Inovasi Media Gambar pada Materi Keanekaragaman Hayati Menggunakan Aplikasi Inaturalist." *Biodik* 8, no. 4 (2022).
- Payadnya, Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statik dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2018.
- Prasetya, Indra. *Metodologi Penelitian*. Medan: UMSU PRESS, 2022.
- Pratama, F, Firman, and Neviyarni. "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2019)
- Rahmadhanti, N. A. (2024). the effect of using gallery walk method based on differentiated learning towards learning result of sixth grades of elementary school. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(9).
- Rohim, Abdur. dkk. "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi Spldv." *Elektronik Pembelajaran Matematika* 5, no. 3 (18AD).
- Siahaan, W. dan Prastowo. "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem." *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembeajarannya*, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2010.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bumi Alglesindo, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2014.
- Swarjana, Ketut. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Pelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota IKAPI).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Taum, Yoseph Yapi, Sawiji Suwandi, Aron Meko Mbete, and Maulana Phaundara Teegar Irawan. *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. Klaten: Penerbit Lakeisha dan Universitas

- Timor, 2022.
- Thabroni, Gamal. "Metode Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh." *Serupa.Id*, 2020.
- Tim Pengembang Pusat Kurikulum, Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2022.





Surat Izin Pelaksanaan Penelitian Dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-118/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

09 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	HUMAERA HARIYANTO
Tempat/Tgl. Lahir	:	MAKASSAR, 25 Januari 2002
NIM	:	19.84206.006
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Tadris IPA
Semester	:	I (Satu)
Alamat	:	JLN ELANG PRUMNAS BLOK F NO 200, LOMPOE, BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS VII IPS SMPN 8 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Januari 2025 sampai dengan tanggal 09 Februari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkonaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Meneliti Dari Dinas Pendidikan

SRN IP 0000035


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 35/IP/DPM-PTSP/1/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendlegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **HUMAERA HARIYANTO**
NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **TADRIS IPA**
Jurusan : **JL. ELANG PAREPARE**
ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
UNTUK : **JUDUL PENELITIAN : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII IPA SMPN 8 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 8 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 Januari 2025 s.d 09 Februari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **14 Januari 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

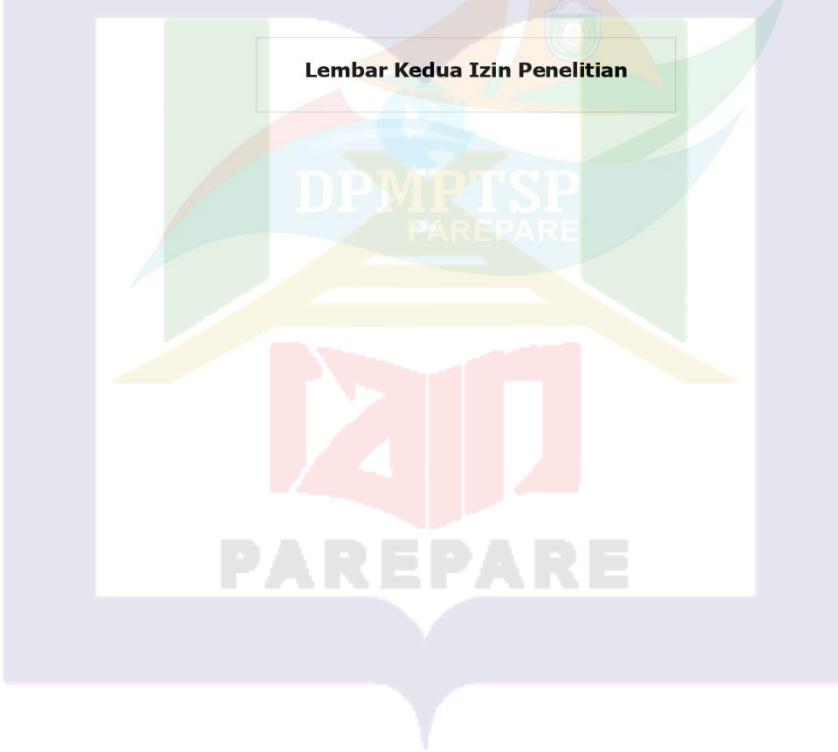
Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRe**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

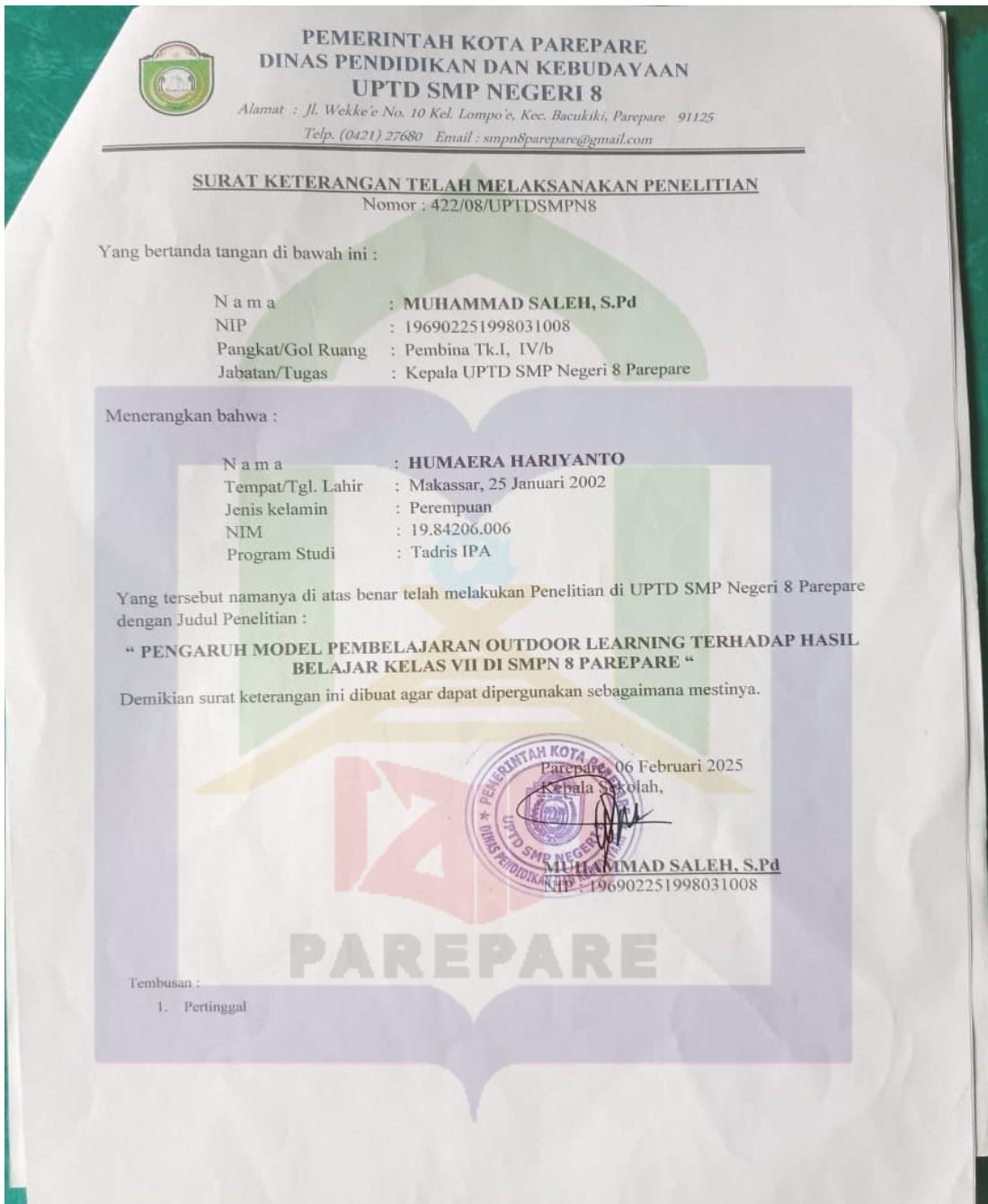


KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



RPP KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

A. Informasi Umum

Penyusun	:	Humaera Hariyanto
Institusi	:	SMPN 8 Parepare
Kelas	:	VII (Tujuh)
Materi	:	Klasifikasi Makhluk Hidup
Alokasi Waktu	:	2 JP x 3 Pertemuans
Sarana Prasarana	:	Buku, Smarthphone
Model	:	Outdor Learning
Pembelajaran		
Target didik		Peserta
		:
		VII (Tujuh)

B. Komponen Inti

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik memiliki kemampuan untuk responsif dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penelitian, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan merefleksi, serta mengkomunikasikan dalam bentuk projek sederhana atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia terkait dengan prinsip dasar klasifikasi makhluk hidup dan pengelompokan makhluk hidup.

Tujuan pembelajaran :

1. Untuk mengetahui dasar-dasar klasifikasi makhluk hidup
2. Untuk memahami Tingkatan Takson Makhluk Hidup
3. Untuk mengidentifikasi pemanfaatan klasifikasi makhluk hidup erhusus dalam kingdom *Plantae* dengan bahan pengamatan terkait lingkungan sekitarnya.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memahami Dasar-dasar Klasifikasi Makhluk Hidup
2. Mampu memahami Urutan Takson Hewan dan Tumbuhan
3. Mampu menjelaskan Pemanfaatan Klasifikasi Makhluk Hidup

Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan ke-1 : Dasar-dasar Klasifikasi Makhluk Hidup

Alokasi waktu 2 Jam Pelajaran (JP) 40 Menit

Langkah-langkah pembelajarannya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan membimbangi siswa berdoa bersama• Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas dan pembiasaan <p>Apersepsi Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang pernah dipelajarinya dan dikaitkan dengan dasar klasifikasi makhluk hidup</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan <i>pretest</i> kepada siswa• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok• Guru membagikan LKPD dan meminta siswa untuk mengerjakan LKPD tersebut• Guru mempersilahkan siswa keluar untuk mengerjakan LKPD yang di berikan dan Guru membimbing kelompok dalam memahami tugas, memberi arahan lanjutan jika ada bagian yang sulit.• Guru mempersilahkan Tiap kelompok membuat rangkuman terkait materi lalu mempresentasikannya di pertemuan berikutnya dan kelompok lain dibolehkan untuk bertanya dan memberikan saran	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Resume : Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terkait dasar Klasifikasi Makhluk Hidup• Refleksi : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorefleksi pembelajaran pada hari ini, supaya terjadi evaluasi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya• Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya	15 menit

Pertemuan ke-2 : Tingkatan Takson pada Makhluk Hidup

Alokasi waktu 2 Jam Pelajaran (JP) 40 Menit

Langkah-langkah pembelajarannya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan membimbangi siswa berdoa bersama Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas dan pembiasaan <p>Apersepsi Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari sebelumnya dan dikaitkan dengan tingkatan takson pada makhluk hidup</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersilahkan siswa kembali ke kelompok masing masing. Tiap kelompok mempresentasikannya dan kelompok lain dibolehkan untuk bertanya dan memberikan saran. Guru memberikan penguatan konsep dari hasil presentasi kelompok, menegaskan poin-poin penting dari materi. 	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Resume : Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terkait tingkatan takson pada makhluk hidup Refleksi : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengrefleksi pembelajaran pada hari ini, supaya terjadi evaluasi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya 	15 menit

Pertemuan ke-3 : Pemanfaatan Klasifikasi Makhluk Hidup

Alokasi waktu 2 Jam Pelajaran (JP) 40 Menit

Langkah-langkah pembelajarannya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa bersama Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas dan pembiasaan <p>Apersepsi Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang dipelajari sebelumnya dan dikaitkan dengan tingkatan takson pada makhluk hidup</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kuis singkat dan menjelaskan materi yang belum di pahami siswa. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> secara individu Guru melakukan refleksi hasil belajar, membahas soal <i>posttest</i> yang dirasa sulit, serta memberikan motivasi. 	55 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Resume : Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terkait pemanfaatan klasifikasi makhluk hidup Refleksi : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengrefleksi pembelajaran pada hari ini, supaya terjadi evaluasi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pertemuan selanjutnya Guru memberikan evaluasi akhir 	15 menit

Refleksi Guru dan Siswa

Refleksi Siswa

1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?
2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?
4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?

5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini?
6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?
7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?

Refleksi Guru

1. Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?
2. Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
3. Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
4. Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
5. Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
6. Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (KKM) pada KD tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Pembelajaran remedial diberikan setelah peserta didik mempelajari satu atau beberapa KD tertentu yang diuji melalui Ulangan Harian. Nilai yang diperoleh peserta didik setelah remedial dilaksanakan adalah sebesar nilai KKM (75)

Teknik pelaksanaan sebagai berikut:

- Penugasan individu diakhiri dengan tes (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- Penugasan kelompok diakhiri dengan penilaian individual bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%.
- Pembelajaran ulang diakhiri dengan penilaian individual bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %

Parepare, 13 Januari 2025

Kepala Sekolah

Penyusun

Muhammad Saleh , S.Pd
Nip.

Humaera
Hariyanto

Nama : Humaera Hariyanto
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII IPA SMPN 8 Parepare.

KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST

- 1.** Makhluk hidup dikelompokkan agar...
a. mudah dipelajari
b. terlihat indah
c. bisa dikembangbiakkan
d. bisa dimusnahkan
- 2.** Berikut ini adalah ciri yang tidak dimiliki oleh benda mati:
a. Terdiri dari satu atau lebih sel.
b. Memiliki kemampuan untuk bergerak.
c. Dapat bereproduksi secara mandiri.
d. Memiliki struktur molekuler yang kompleks
- 3.** Salah satu ciri yang paling mendasar dari mahluk hidup adalah...
a. Kemampuan untuk menghasilkan energi melalui fotosintesis.
b. Kehadiran DNA sebagai materi genetik.
c. Adanya reaksi terhadap rangsangan lingkungan.
d. Kehadiran sistem pencernaan yang kompleks.
- 4.** Ciri yang paling khas dari mahluk hidup adalah...
a. Kemampuan untuk berevolusi.
b. Adanya respons terhadap lingkungan.
c. Kehadiran saraf saraf.
d. Kemampuan untuk membuat energi sendiri.
- 5.** Keuntungan dari mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan karakteristik yang mereka miliki yang benar adalah...
a. Hanya untuk membuat tes biologi lebih sulit.
b. Agar dapat memahami peran setiap organisme dalam rantai makanan.
c. Untuk menciptakan lebih banyak jenis taksonomi.
d. Agar setiap organisme bisa menemukan tempatnya di kebun binatang.
- 6.** Perbedaan antara vertebrata dan invertebrata adalah....
a. Vertebrata memiliki tulang belakang, sedangkan invertebrata tidak memiliki tulang belakang.
b. Vertebrata hanya hidup di air, sedangkan invertebrata hidup di darat.
c. Vertebrata tidak memiliki sistem pencernaan, sedangkan invertebrata memiliki sistem pencernaan.
d. Vertebrata lebih kecil dari invertebrata.

7. Hewan herbivora umumnya memakan...
- a. Daging
 - b. Tumbuhan
 - c. Bakteri
 - d. Udara.
8. Manusia memerlukan makanan untuk...
- a. Mengganti sel rusak
 - b. Mengenyangkan perut.
 - c. Membunuh kuman.
 - d. Biar tidak mati.
9. Manakah pernyataan yang termasuk dalam ciri-ciri mahluk hidup....
- a. Reaksi terhadap rangsangan lingkungan.
 - b. Memiliki bentuk kristal.
 - c. Hanya memiliki dua keadaan, hidup dan mati.
 - d. Bisa dijelaskan dengan hukum fisika.
10. Tokoh yang menyempurnakan teori klasifikasi adalah....
- a. Albert eistein.
 - b. Galileo Galilei.
 - c. Karl Marx.
 - d. Robert H. whittaker
11. Mengapa benda mati tidak dapat melakukan perubahan evolusi seperti yang dilakukan oleh mahluk hidup?
- a. Karena mereka tidak memiliki metabolisme.
 - b. Karena mereka tidak memiliki struktur seluler.
 - c. Karena mereka tidak dapat melakukan reproduksi.
 - d. Karena mereka tidak dapat beradaptasi terhadap lingkungan.
12. Karakteristik yang menjadi penentu dari mahluk hidup adalah...
- a. Kemampuan untuk bereproduksi dan menghasilkan energi.
 - b. Kehadiran struktur seluler yang kompleks.
 - c. Adanya perubahan genetik seiring waktu.
 - d. Kehadiran membran sel yang semi-permeabel.
13. Dari konteks struktur dan fungsi perbedaan mahluk hidup dan benda mati adalah...
- a. Kemampuan untuk melakukan respirasi aerobik.
 - b. Kehadiran sistem saraf yang kompleks.
 - c. Adanya interaksi dengan lingkungan dan kemampuan untuk bereproduksi.
 - d. Kehadiran membran sel yang semi-permeabel.

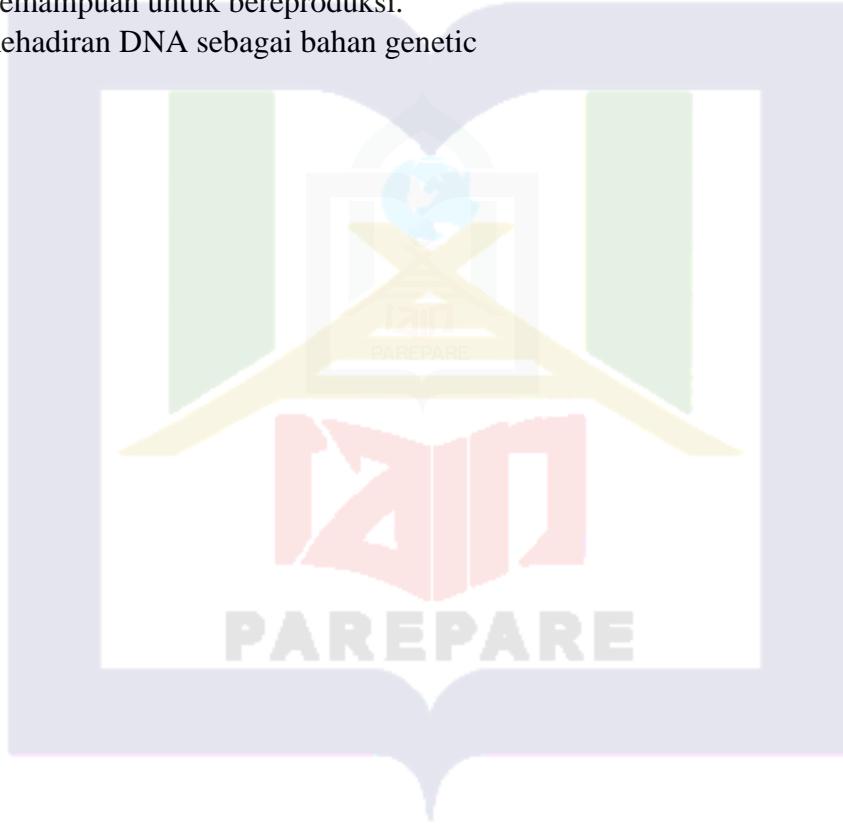
- 14.** Mengapa metabolisme merupakan salah satu ciri khas dari mahluk hidup?
- a. Karena metabolisme memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan.
 - b. Karena metabolisme melibatkan penggunaan energi dari makanan.
 - c. Karena metabolisme memungkinkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.
 - d. Karena metabolisme memproduksi energi yang diperlukan untuk reproduksi.
- 15.** Mengapa penting untuk mengelompokkan makhluk hidup ke dalam kategori-kategori seperti kingdom, phylum, dan class.
- a. Untuk memudahkan penelitian ilmiah dan komunikasi antar ilmuwan.
 - b. Hanya untuk membuat diagram yang indah dalam buku pelajaran biologi.
 - c. Agar setiap makhluk hidup memiliki tempat khusus dalam taman binatang.
 - d. Untuk memperkenalkan lebih banyak istilah teknis dalam bidang biologi.
- 16.** Hewan yang termasuk dalam kelas Reptilia memiliki ciri-ciri berikut, kecuali...
- a. Berkulit bersisik
 - b. Bertelur dengan amnion
 - c. Memiliki kelenjar susu
 - d. Bertubuh dingin
- 17.** Mollusca dikenal memiliki ciri-ciri berikut, kecuali...
- a. Cangkang untuk melindungi tubuh
 - b. Sistem pencernaan lengkap
 - c. Tidak memiliki kaki
 - d. Sistem peredaran darah tertutup
- 18.** Perhatikan ciri-ciri hewan dibawah ini :
- a) Mempunyai kelenjar susu
 - b) Perkembangan otak paling sempurna
 - c) Bernapas menggunakan paru-paru
 - d) Berdarah panas
 - e) Melahirkan
 - f) Bertelur
 - g) Peredaran darah tertutup
 - h) Peredaran darah terbuka
- Yang termasuk dari ciri-ciri kelas mamalia ialah....
- a. (a), (b), (c), (d), (e), & (g)
 - b. (a), (b), (d), (e), (f), & (h)
 - c. (b), (c), (d), (e), (f) & (g)
 - d. (a), (b), (c), (d), (e), & (h)

19. Pada kelas mamalia kita mengetahui terdapat hewan yang memakan buah-buahan akan tetapi ia aktif pada malam hari saja ketika siang ia tertidur dengan posisi tubuh badan terbalik, hewan ini memiliki gigi runcing dan tajam kaki belakang lebih kecil, terdapat pula selaput antar jari-jarinya, hewan yang dimaksud ialah....

- a. Burung hantu
- b. Beruang madu
- C. Tikus rumah
- d. Kelelawar

20. Salah satu perbedaan utama antara mahluk hidup dan benda mati adalah...

- a. Molekul organik yang kompleks.
- b. Kehadiran struktur seluler.
- c. Kemampuan untuk bereproduksi.
- d. Kehadiran DNA sebagai bahan genetic



KISI KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Konsep Belajar IPA Siklus 1

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Nomor Soal	Level Kognitif
1	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Menjelaskan tujuan pengelompokan makhluk hidup	1	C1
2	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menyebutkan ciri yang tidak dimiliki benda mati	2	C2
3	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menentukan ciri paling mendasar dari makhluk hidup	3	C2
4	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menentukan ciri paling khas dari makhluk hidup	4	C2
5	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Menjelaskan manfaat klasifikasi makhluk hidup	5	C2
6	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Membedakan antara vertebrata dan invertebrata	6	C3
7	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Menyebutkan makanan hewan herbivora	7	C1
8	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menjelaskan fungsi makanan bagi manusia	8	C2
9	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Mengidentifikasi ciri makhluk hidup berdasarkan reaksi terhadap lingkungan	9	C1
10	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Mengidentifikasi tokoh klasifikasi makhluk hidup	10	C1
11	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menjelaskan mengapa benda mati tidak berevolusi	11	C2
12	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menentukan karakteristik utama makhluk hidup	12	C2
13	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menganalisis perbedaan makhluk hidup dan benda mati	13	C3
14	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menjelaskan pentingnya metabolisme bagi makhluk hidup	14	C2

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	Nomor Soal	Level Kognitif
15	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Menjelaskan tujuan pengelompokan makhluk hidup dalam taksonomi	15	C2
16	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Mengidentifikasi ciri yang bukan milik reptilia	16	C2
17	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Mengidentifikasi ciri yang bukan milik Mollusca	17	C2
18	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Menentukan ciri-ciri kelas mamalia	18	C3
19	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup	Mengidentifikasi hewan berdasarkan ciri dan kebiasaannya	19	C3
20	3.1 Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menentukan perbedaan utama makhluk hidup dan benda mati	20	C2

Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok Bab 5

Sedang Berkembang (1)	Sesuai Ekspektasi (2)	Melebihi Ekspektasi (3)
Aktif mendengarkan dan mencatat semua data yang disampaikan oleh rekan lainnya.	Mendengarkan dengan aktif, Memberikan pendapat, Menanggapi pendapat sesuai dengan topik menggunakan sumber informasi yang kredibel.	Mendengarkan dengan aktif, memberikan pendapat, menanggapi pendapat sesuai dengan topik menggunakan sumber informasi yang kredibel. Selain itu, membantu rekan yang kesulitan dan memiliki jiwa leadership saat berdiskusi.

Kriteria Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep IPA

Pemahaman	Bobot
Tidak ada jawaban	0
salah menginterpretasikan jawaban	1
Hanya menulis konsep yang digunakan	2
Jawaban benar, siswa menuliskan konsep dan menerapkannya dengan lengkap dan benar	3

KISI-KISI HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Alam

Materi: Ciri-ciri Makhluk Hidup dan Klasifikasi Makhluk Hidup

Kelas: VII

Bentuk Soal: Pilihan Ganda

Jumlah Soal: 20 butir

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	No. Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menjelaskan tujuan pengelompokan makhluk hidup	1	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda
2	Membedakan benda hidup dan benda mati	Menentukan ciri yang tidak dimiliki oleh benda mati	2	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
3	Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menentukan ciri mendasar makhluk hidup	3	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
4	Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menyebutkan ciri paling khas dari makhluk hidup	4	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
5	Menjelaskan pentingnya klasifikasi makhluk hidup	Menjelaskan manfaat klasifikasi makhluk hidup	5	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
6	Membedakan vertebrata dan invertebrata	Menyebutkan perbedaan vertebrata dan invertebrata	6	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
7	Mengelompokkan jenis makanan hewan	Menentukan makanan hewan herbivora	7	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda
8	Menjelaskan fungsi makanan bagi makhluk hidup	Menjelaskan pentingnya makanan bagi manusia	8	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
9	Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup	Menentukan pernyataan tentang ciri makhluk hidup	9	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	No. Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
10	Mengenal tokoh-tokoh ilmuwan biologi	Menyebutkan tokoh penyempurna klasifikasi	10	C1 (Mengingat)	Pilihan Ganda
11	Membedakan makhluk hidup dan benda mati	Menjelaskan alasan benda mati tidak berevolusi	11	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
12	Mengidentifikasi ciri makhluk hidup	Menentukan karakteristik penentu makhluk hidup	12	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
13	Membedakan makhluk hidup dan benda mati	Menjelaskan perbedaan struktur dan fungsi antara makhluk hidup dan benda mati	13	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
14	Menjelaskan proses metabolisme	Menjelaskan pentingnya metabolisme bagi makhluk hidup	14	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
15	Menjelaskan sistem klasifikasi makhluk hidup	Menyebutkan tujuan pengelompokan ke dalam kingdom, phylum, dll.	15	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
16	Mengelompokkan hewan berdasarkan ciri-ciri fisik dan klasifikasi	Mengidentifikasi ciri khas Reptilia	16	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
17	Mengelompokkan hewan Mollusca	Menentukan ciri yang tidak dimiliki Mollusca	17	C2 (Memahami)	Pilihan Ganda
18	Mengelompokkan hewan Mamalia berdasarkan cirinya	Menentukan ciri-ciri hewan kelas Mamalia	18	C3 (Menerapkan)	Pilihan Ganda
19	Mengidentifikasi contoh hewan berdasarkan ciri	Mengidentifikasi ciri khas kelelawar sebagai mamalia	19	C3 (Menerapkan)	Pilihan Ganda

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Soal	No. Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal
20	Membedakan makhluk hidup dan benda mati	Menentukan perbedaan utama antara makhluk hidup dan benda mati	2	C2 (Memahami)	Pilihan Gand



KARTU SOAL PILIHAN GANDA TES HASIL BELAJAR IPA

Satuan Pendidikan : SMP/MTS

Mata Pelajaran : IPA

Angkatan/Semester : 2024/Ganjil

Sasaran pembelajaran : Hasil Belajar IPA

Bentuk Tes : Tertulis (Pilihan Ganda)

Penyusun : Humaera Hariyanto

SKOR		
	2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	1	C
		Apa perbedaan utama antara mahluk hidup dan benda mati?
Indikator: Mengingat (C1) 3.4.1 Mendeskripsikan Mahluk Hidup Dan Benda Mati KKO : Mendeskripsikan		<ul style="list-style-type: none">a. Benda mati dapat berkembang biak, sementara mahluk hidup tidak.b. Molekul organik hanya ditemukan pada mahluk hidup.c. Hanya mahluk hidup yang memiliki metabolisme dan dapat bereproduksi.d. Keduanya terdiri dari sel-sel yang teratur dan memiliki fungsi tertentu.
Pembahasan :		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban	
	2	A	
Indikator: Mengingat (C1) 3.4.1 Mendeskripsikan Mahluk Hidup Dan Benda Mati KKO : Mendeskripsikan	Apa Mana yang termasuk dalam ciri-ciri mahluk hidup?		
	<p>a. Reaksi terhadap rangsangan lingkungan.</p> <p>b. Memiliki bentuk kristal.</p> <p>c. Hanya memiliki dua keadaan, hidup dan mati.</p> <p>d. Bisa dijelaskan dengan hukum fisika.</p>		
Pembahasan :			
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 			
Saran/ Komentar			
Catatan :			
.....			

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup		No. Soal	Kunci Jawaban
Indikator: Mengingat (C1) 3.4.1 Mendeskripsikan Mahluk Hidup Dan Benda Mati KKO : Mendeskripsikan		3	C
Pembahasan : Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		Salah satu contoh benda mati adalah... a. Bakteri. b. Virus. c. Batu. d. Tumbuhan.	
Saran/ Komentar Catatan :			

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	4	A
Klasifikasi Mahluk Hidup	Mengapa penting untuk mengelompokkan makhluk hidup ke dalam kategori-kategori seperti kingdom, phylum, dan class?	
Indikator: Mengingat (C1) 3.4.1 Mendeskripsikan Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan KKO : Mendeskripsikan	<p>a. Untuk memudahkan penelitian ilmiah dan komunikasi antar ilmuwan.</p> <p>b. Hanya untuk membuat diagram yang indah dalam buku pelajaran biologi.</p> <p>c. Agar setiap makhluk hidup memiliki tempat khusus dalam taman binatang.</p> <p>d. Untuk memperkenalkan lebih banyak istilah teknis dalam bidang biologi.</p>	
Pembahasan :	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan :		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup		No. Soal	Kunci Jawaban
Indikator: Mengingat (C1) 3.4.1 Mendeskripsikan Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan		5	B
KKO : Mendeskripsikan		Apa Mana yang termasuk dalam ciri-ciri mahluk hidup? a. Reaksi terhadap rangsangan lingkungan. b. Memiliki bentuk kristal. c. Hanya memiliki dua keadaan, hidup dan mati. d. Bisa dijelaskan dengan hukum fisika.	
Pembahasan : Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi			
Saran/ Komentar Catatan :			

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	6	A
Indikator: Mengingat (C1) 3.4.1 Mendeskripsikan Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Mendeskripsikan	Apa yang membedakan vertebrata dari invertebrata? a. Vertebrata memiliki tulang belakang, sedangkan invertebrata tidak memiliki tulang belakang. b. Vertebrata hanya hidup di air, sedangkan invertebrata hidup di darat. c. Vertebrata tidak memiliki sistem pencernaan, sedangkan invertebrata memiliki sistem pencernaan. d. Vertebrata lebih kecil dari invertebrata.	
Pembahasan : 		
	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan : 		

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	7	B
Klasifikasi Mahluk Hidup		Hewan herbivora umumnya memakan...
Indikator: Mengingat (C1) 3.4.1 Mendeskripsikan Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Mendeskripsikan	<p>a. Daging</p> <p>b. Tumbuhan</p> <p>c. Bakteri</p> <p>d. Udara</p>	
Pembahasan :		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 		
Saran/ Komentar		
Catatan :		
.....		
.....		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal 8	Kunci Jawaban B	
Indikator: Memahami (C2) 3.4.1 Memahami Mahluk Hidup Dan Benda Mati KKO : Memahami		<p>Ciri yang paling khas dari mahluk hidup adalah...</p> <p>a. Kemampuan untuk berevolusi.</p> <p>b. Adanya respons terhadap lingkungan.</p> <p>c. Kehadiran sistem saraf.</p> <p>d. Kemampuan untuk membuat energi sendiri.</p>	
Pembahasan :			
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 			
Saran/ Komentar Catatan :			

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	9	A
Indikator: Memahami (C2) 3.4.1 Memahami Mahluk Hidup Dan Benda Mati KKO : Memahami	Benda mati tidak memiliki kemampuan untuk... a. Menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. b. Mengalami pertumbuhan. c. Berinteraksi dengan organisme lain. d. Menghasilkan energi dari makanan.	
Pembahasan :	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan :	

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	10	C
Indikator: Memahami (C2) 3.4.1 Memahami Mahluk Hidup Dan Benda Mati KKO : Memahami	<p>Salah satu perbedaan utama antara mahluk hidup dan benda mati adalah...</p> <p>a. Molekul organik yang kompleks. b. Kehadiran struktur seluler. c. Kemampuan untuk bereproduksi. d. Kehadiran DNA sebagai bahan genetik.</p>	
	<p>Pembahasan :</p> <p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi <p>Saran/ Komentar Catatan :</p>	

SKOR

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	11	B
Indikator: Memahami (C2)	<p>Mengapa penting untuk menggunakan sistem klasifikasi yang seragam di seluruh dunia?</p> <p>a. Agar setiap negara bisa mempertahankan spesies uniknya.</p> <p>b. Untuk memudahkan kerja sama ilmiah dan komunikasi global.</p> <p>c. Hanya untuk membuat ahli biologi berbicara dalam bahasa Latin.</p> <p>d. Agar setiap organisme bisa mengikuti aturan yang sama dalam kompetisi.</p>	
Pembahasan :	<p>.....</p> <p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi2. Dapat digunakan dengan banyak revisi3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar	<p>Catatan :</p> <p>.....</p>	

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	12	B
Indikator: Memahami (C2) 3.4.1 Memahami Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan KKO : Memahami	Apa keuntungan dari mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan karakteristik yang mereka miliki? a. Hanya untuk membuat tes biologi lebih sulit. b. Agar dapat memahami peran setiap organisme dalam rantai makanan. c. Untuk menciptakan lebih banyak jenis taksonomi. d. Agar setiap organisme bisa menemukan tempatnya di kebun binatang.	
Pembahasan : 	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan : 		

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	13	B
Klasifikasi Mahluk Hidup		Apa kontribusi utama dari sistem klasifikasi biologi terhadap pemahaman kita tentang keanekaragaman hayati?
Indikator: Memahami (C2) 3.4.1 Memahami Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan KKO : Memahami		<p>a. Hanya untuk membuat ilmu biologi terlihat lebih kompleks.</p> <p>b. Untuk menyederhanakan pemahaman tentang hubungan kekerabatan antar spesies.</p> <p>c. Agar setiap organisme bisa diidentifikasi dalam kebun binatang.</p> <p>d. Agar dapat mengevaluasi nilai ekonomis setiap organisme.</p>
Pembahasan :		
		<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi
Saran/ Komentar Catatan :		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup		No. Soal	Kunci Jawaban
Indikator: Memahami (C2) 3.4.1 Memahami Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Memahami		14	B
Proses evolusi yang dilakukan oleh organisme untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut...			
a. Koevolusi b. Seleksi alam c. Mutasi d. Heterosis			
Pembahasan : Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi			
Saran/ Komentar Catatan :			

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	15	D
Indikator: Memahami (C2) 3.4.1 Memahami Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Memahami	Siklus hidup Plasmodium, parasit penyebab malaria, melibatkan peran utama dari vektor berikut ini, kecuali...	<p>a. Nyamuk Anopheles</p> <p>b. Lalat Tsetse</p> <p>c. Lalat Piroplasma</p> <p>d. Nyamuk Aedes</p>
Pembahasan :	<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi <p>Saran/ Komentar</p> <p>Catatan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	16	C
Klasifikasi Mahluk Hidup	Berikut ini adalah ciri yang tidak dimiliki oleh benda	
Indikator:	mati:	
Menerapkan (C3)		
3.4.1 Menerapkan Mahluk Hidup Dan Benda Mati	a. Terdiri dari satu atau lebih sel. b. Memiliki kemampuan untuk bergerak. c. Dapat bereproduksi secara mandiri. d. Memiliki struktur molekuler yang kompleks.	
KKO : Menerapkan		
Pembahasan :		
.....		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini:		
1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar		
Catatan :		
.....		
.....		

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	17	B
Klasifikasi Mahluk Hidup		Salah satu hal yang membedakan mahluk hidup adalah...
Indikator:		
Menerapkan (C3)		
3.4.1 Menerapkan Mahluk Hidup Dan Benda Mati		<p>a. Kehadiran dinding sel yang kaku.</p> <p>b. Kapasitas untuk bereaksi terhadap rangsangan eksternal.</p> <p>c. Struktur kimia yang terdiri dari molekul organik kompleks.</p> <p>d. Kehadiran siklus hidup yang teratur.</p>
KKO : Menerapkan		
Pembahasan :		
	
		Instrumen Tes Hasil Belajar ini:
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi
		Saran/ Komentar
		Catatan :
	
	
	

SKOR

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	18	B
Indikator: Menerapkan (C3) 3.4.1 Menerapkan Mahluk Hidup Dan Benda Mati		Mengapa benda mati tidak dapat diklasifikasikan sebagai mahluk hidup? <ul style="list-style-type: none">a. Karena mereka tidak memiliki struktur molekuler yang kompleks.b. Karena mereka tidak dapat berkembang biak atau bereproduksi.c. Karena mereka tidak mengandung air di dalam struktur sel mereka.d. Karena mereka tidak dapat melakukan respirasi atau fotosintesis.
KKO : Menerapkan		
Pembahasan :		Instrumen Tes Hasil Belajar ini: <ul style="list-style-type: none">1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi2. Dapat digunakan dengan banyak revisi3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.4. Dapat digunakan tanpa revisi
Saran/ Komentar Catatan :		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal 19	Kunci Jawaban B	
Indikator: Menerapkan (C3) 3.4.1 Menerapkan Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan		Mengapa klasifikasi biologi harus mencerminkan bukti evolusi dan keanekaragaman organisme? a. Agar setiap spesies dapat bersaing secara adil dalam kompetisi alamiah. b. Karena evolusi adalah fenomena yang terbukti ilmiah dan memengaruhi hubungan antar organisme. c. Hanya untuk mempersulit pekerjaan ahli biologi. d. Agar setiap organisme dapat memiliki nama yang panjang dalam bahasa Latin.	
KKO : Menerapkan			
Pembahasan :			
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi			
Saran/ Komentar Catatan :			

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	20	B
Klasifikasi Mahluk Hidup		Apa manfaat utama dari menggunakan sistem klasifikasi yang terstandarisasi di seluruh dunia?
Indikator: Menerapkan (C3) 3.4.1 Menerapkan Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan		<p>a. Agar setiap negara bisa mengklaim spesies-spesies uniknya.</p> <p>b. Untuk memfasilitasi kerja sama ilmiah global dan komunikasi antar ilmuwan.</p> <p>c. Hanya untuk membuat daftar panjang nama-nama Latin.</p> <p>d. Agar setiap organisme bisa menemukan tempatnya di dalam museum alam.</p>
KKO : Menerapkan		
Pembahasan :		
		Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi
		Saran/ Komentar Catatan :

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	21	B
Indikator: Menerapkan (C3) 3.4.1 Menerapkan Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan	Mengapa evolusi dan penemuan baru sering kali mendorong perubahan dalam sistem klasifikasi biologi? a. Agar setiap organisme bisa memiliki nama yang lebih rumit. b. Karena evolusi terus mengungkapkan hubungan baru antar spesies. c. Hanya untuk membuat ilmu biologi lebih kompleks. d. Agar setiap spesies bisa memperoleh status proteksi hukum.	
KKO : Menerapkan		
Pembahasan :	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	22	C
		Hewan yang termasuk dalam kelas Reptilia memiliki ciri-ciri berikut, kecuali...
Indikator: Menerapkan (C3) 3.4.1 Menerapkan Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Menerapkan	<p>a. Berkulit bersisik</p> <p>b. Bertelur dengan amnion</p> <p>c. Memiliki kelenjar susu</p> <p>d. Bertubuh dingin</p>	
Pembahasan :	<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi <p>Saran/ Komentar Catatan :</p>	

		SKOR				
		2	3			
Judul Materi:	Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban			
		23	C			
Indikator: Menerapkan (C3) 3.4.1 Menerapkan Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Menerapkan		Mollusca dikenal memiliki ciri-ciri berikut, kecuali... <ul style="list-style-type: none"> a. Cangkang untuk melindungi tubuh b. Sistem pencernaan lengkap c. Tidak memiliki kaki d. Sistem peredaran darah tertutup 				
Pembahasan : Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi						
Saran/ Komentar Catatan : 						

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	24	A
Indikator: Menerapkan (C3) 3.4.1 Menerapkan Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Menerapkan	Fungsi utama dari klorofil pada tumbuhan adalah untuk...	
	<p>a. Membuat makanan melalui fotosintesis</p> <p>b. Menyimpan air dalam sel</p> <p>c. Mempertahankan bentuk sel</p> <p>d. Mengontrol pertumbuhan akar</p> <p>e.</p>	
Pembahasan :		
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 		
<p>Saran/ Komentar</p> <p>Catatan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal 25	Kunci Jawaban B	
Indikator: Menganalisis (C4) 3.4.1 Menganalisis Mahluk Hidup Dan Benda Mati		Salah satu ciri yang paling mendasar dari mahluk hidup adalah... a. Kemampuan untuk menghasilkan energi melalui fotosintesis. b. Kehadiran DNA sebagai materi genetik. c. Adanya reaksi terhadap rangsangan lingkungan. d. Kehadiran sistem pencernaan yang kompleks.	
KKO : Menganalisi	Pembahasan :		
	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
	Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	26	C
Klasifikasi Mahluk Hidup	Mengapa benda mati tidak dapat melakukan perubahan evolusi seperti yang dilakukan oleh mahluk hidup?	
Indikator: Menganalisis (C4) 3.4.1 Menganalisis Mahluk Hidup Dan Benda Mati KKO : Menganalisi	<p>a. Karena mereka tidak memiliki metabolisme.</p> <p>b. Karena mereka tidak memiliki struktur seluler.</p> <p>c. Karena mereka tidak dapat melakukan reproduksi.</p> <p>d. Karena mereka tidak dapat beradaptasi terhadap lingkungan.</p>	
Pembahasan :	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	27	A
Indikator: Menganalisis (C4) 3.4.1 Menganalisis Mahluk Hidup Dan Benda Mati	Manakah yang merupakan karakteristik yang menentukan dari mahluk hidup?	<p>a. Kemampuan untuk bereproduksi dan menghasilkan energi.</p> <p>b. Kehadiran struktur seluler yang kompleks.</p> <p>c. Adanya perubahan genetik seiring waktu.</p> <p>d. Kehadiran membran sel yang semi-permeabel.</p>
KKO : Menganalisi	Pembahasan :
	Instrumen Tes Hasil Belajar ini:	
	1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi	
	2. Dapat digunakan dengan banyak revisi	
	3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi.	
	4. Dapat digunakan tanpa revisi	
	Saran/ Komentar	
	Catatan :

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal 28	Kunci Jawaban C	
Indikator: Menganalisis (C4) 3.4.1 Menganalisis Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan	<p>Apa manfaat dari menggunakan bahasa Latin dalam penamaan ilmiah dalam sistem klasifikasi biologi?</p> <p>a. Hanya untuk membuat ahli biologi terdengar lebih pintar.</p> <p>b. Agar setiap organisme bisa diberi nama yang sulit diucapkan.</p> <p>c. Untuk memfasilitasi komunikasi global dan menghindari kebingungan bahasa.</p> <p>d. Agar setiap spesies bisa memiliki kata-kata unik dalam daftar panjang taksonomi.</p>		
KKO : Menganalisi			
Pembahasan :			
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 			
Saran/ Komentar			
Catatan :			

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	29	D
Indikator: Menganalisis (C4)		Mengapa penting untuk memahami keanekaragaman hayati melalui sistem klasifikasi biologi?
3.4.1 Menganalisis Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan		<p>a. Agar setiap organisme bisa mengikuti peraturan dalam kompetisi alamiah.</p> <p>b. Untuk menilai nilai estetika setiap spesies di kebun binatang.</p> <p>c. Hanya untuk membuat laporan ilmiah lebih panjang.</p> <p>d. Agar dapat melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati secara efektif.</p>
Pembahasan :		Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi
Saran/ Komentar Catatan :		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi:	Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
		30	B
Indikator: Menganalisis (C4) 3.4.1 Menganalisis Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan KKO : Menganalisi	Mengapa sistem klasifikasi biologi harus mencerminkan evolusi organisme? a. Agar setiap organisme dapat memiliki nama yang unik. b. Untuk memetakan perubahan genetik yang terjadi pada setiap spesies. c. Hanya untuk membingungkan ahli biologi. d. Agar setiap spesies bisa mengikuti aturan yang sama dalam ekosistem.		
Pembahasan : Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi			
Saran/ Komentar Catatan :			
....			

		SKOR		
		2	3	
Judul Materi:	Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban	
		31	D	
Indikator: Menganalisis (C4) 3.4.1 Menganalisis Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Menganalisi			Berikut ini adalah karakteristik yang umum ditemukan pada hewan vertebrata, kecuali... <ul style="list-style-type: none"> a. Kehadiran tulang belakang b. Sistem pencernaan lengkap c. Organ pernapasan internal d. Kehadiran eksoskeleton 	
Pembahasan : Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi				
Saran/ Komentar Catatan :				

		SKOR		
		2	3	
Judul Materi:	Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban	
		32	B	
Indikator: Menganalisis (C4) 3.4.1 Menganalisis Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Menganalisi		Salah satu contoh dari kingdom Fungi adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Rumput laut b. Jamur merang c. Bakteri Escherichia coli d. Cacing tanah 		
Pembahasan :		Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :				

SKOR	
2	3

Judul Materi:	No. Soal	Kunci Jawaban
	33	C
Apa yang membedakan mahluk hidup dari benda mati dalam konteks struktur dan fungsi?		
<p>Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mahluk Hidup Dan Benda Mati</p> <p>KKO : Mengevaluasi</p>		
	<p>a. Kemampuan untuk melakukan respirasi aerobik.</p> <p>b. Kehadiran sistem saraf yang kompleks.</p> <p>c. Adanya interaksi dengan lingkungan dan kemampuan untuk bereproduksi.</p> <p>d. Kehadiran membran sel yang semi-permeabel.</p>	
Pembahasan : 		
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 		
Saran/ Komentar Catatan : 		

		SKOR	
		2	3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup		No. Soal	Kunci Jawaban
		34	B
Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mahluk Hidup Dan Benda Mati		Mengapa metabolisme merupakan salah satu ciri khas dari mahluk hidup? a. Karena metabolisme memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan. b. Karena metabolisme melibatkan penggunaan energi dari makanan. c. Karena metabolisme memungkinkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. d. Karena metabolisme memproduksi energi yang diperlukan untuk reproduksi.	
KKO : Mengevaluasi		Pembahasan : Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	35	C
Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mahluk Hidup Dan Benda Mati		Apa yang membedakan mahluk hidup dari benda mati dalam hal kemampuan untuk berevolusi?
KKO : Mengevaluasi		<p>a. Kemampuan untuk menghasilkan energi melalui proses fotosintesis.</p> <p>b. Kehadiran sistem saraf yang memfasilitasi respons terhadap rangsangan.</p> <p>c. Adanya perubahan genetik yang diwariskan dari generasi ke generasi.</p> <p>d. Kehadiran sel-sel yang dapat memperbaiki kerusakan genetik.</p>
Pembahasan :		
Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi		
Saran/ Komentar Catatan :		

		SKOR
		2
		3
Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	36	C
Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan	Apa yang dimaksud dengan keanekaragaman hayati dan bagaimana sistem klasifikasi membantu dalam memahaminya? a. Hanya untuk membuat ilmu biologi lebih menarik. b. Untuk menghitung jumlah total spesies yang ada di Bumi. c. Agar kita bisa memahami berbagai bentuk kehidupan dan hubungan evolusinya. d. Agar setiap organisme bisa dikelompokkan berdasarkan warna kulitnya.	
KKO : Mengevaluasi		
Pembahasan :	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
Saran/ Komentar Catatan :	

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	37	C
		Mengapa penggunaan bahasa Latin dalam penamaan ilmiah sangat diutamakan dalam sistem klasifikasi biologi?
Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan	<p>a. Agar setiap organisme bisa memiliki nama yang panjang.</p> <p>b. Hanya untuk membuat daftar panjang dalam buku pelajaran biologi.</p> <p>c. Untuk memfasilitasi komunikasi global dan menghindari kebingungan bahasa.</p> <p>d. Agar setiap spesies bisa menjadi unik dalam taksonomi.</p>	
KKO : Mengevaluasi		
Pembahasan :		
<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 		
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	38	A
		Apa yang membedakan eukariota dari prokariota?
Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mengapa Mahluk Hidup di Kelompokkan	<p>a. Eukariota memiliki inti sel yang terpisah oleh membran, sedangkan prokariota tidak memiliki inti sel.</p> <p>b. Eukariota memiliki dinding sel, sedangkan prokariota tidak memiliki dinding sel.</p> <p>c. Eukariota hanya dapat ditemukan di lingkungan air, sedangkan prokariota ada di semua jenis lingkungan.</p> <p>d. Eukariota tidak memiliki organel sel, sedangkan prokariota memiliki organel sel.</p>	
KKO : Mengevaluasi		
Pembahasan :	<p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi 	
Saran/ Komentar Catatan :		

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	39	
Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Mengevaluasi	Kelompok hewan yang memiliki ciri-ciri tubuh asimetris dan kebanyakan hidup di lingkungan air adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Porifera b. Cnidaria c. Platyhelminthes d. Annelida 	
Pembahasan :		
	Instrumen Tes Hasil Belajar ini: 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi	
	Saran/ Komentar Catatan :	

SKOR	
2	3

Judul Materi: Klasifikasi Mahluk Hidup	No. Soal	Kunci Jawaban
	40	C
Indikator: Mengevaluasi (C5) 3.4.1 Mengevaluasi Mahluk Hidup Beraneka Ragam KKO : Mengevaluasi	<p>Salah satu contoh dari kelompok hewan yang memiliki eksoskeleton yang dilapisi kitin adalah...</p> <p>a. Cacing tanah b. Laba-laba c. Kepiting d. Bintang laut</p>	
	<p>Pembahasan :</p> <p>.....</p> <p>Instrumen Tes Hasil Belajar ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi. 4. Dapat digunakan tanpa revisi <p>Saran/ Komentar</p> <p>Catatan :</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

Lembar Observasi Model Pembelajaran Outdoor Learning

- A. Tanggal: 13 Januari 2025
- B. Waktu: 28 menit
- C. Lokasi: SMPN 8 Parepare, Jl.Lasangga Wekkee' No.10, Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare Provinsi. Sulawesi Selatan.
- D. Kelas: VII
- E. Mata Pelajaran: ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kriteria Observasi

- 1. Keterlibatan Siswa
- 2. Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar
- 3. Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif
- 4. Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Skala Penilaian

- 1: Kurang
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Sangat Baik

Hasil Observasi

- 1. Keterlibatan Siswa: 3
- 2. Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar: 3
- 3. Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: 4
- 4. Keterampilan Sosial dan Komunikasi: 4

Komentar dan Saran

ABSENSI SISWA KELAS VII SMP NEGRIS 8 PAREPARE

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 8

Alamat : Jl. Wahyu No. 10 Telp. (042) 27880 Kode Pos 91105 Parepare

DAFTAR - HADIR

Alamat :

Jl. Wahyu

No. 10

Telp. (042)

27880

Kode Pos 91105

Parepare

Alamat : Jl. Wahyu No. 10 Telp. (042) 27880 Kode Pos 91105 Parepare

Kelas : VII/8 (Tujuh Empat)

Uraian

NOMOR

NISN / NIS

NAMA SISWA

U

HARITANGGAL

TUGAS

TARIKH

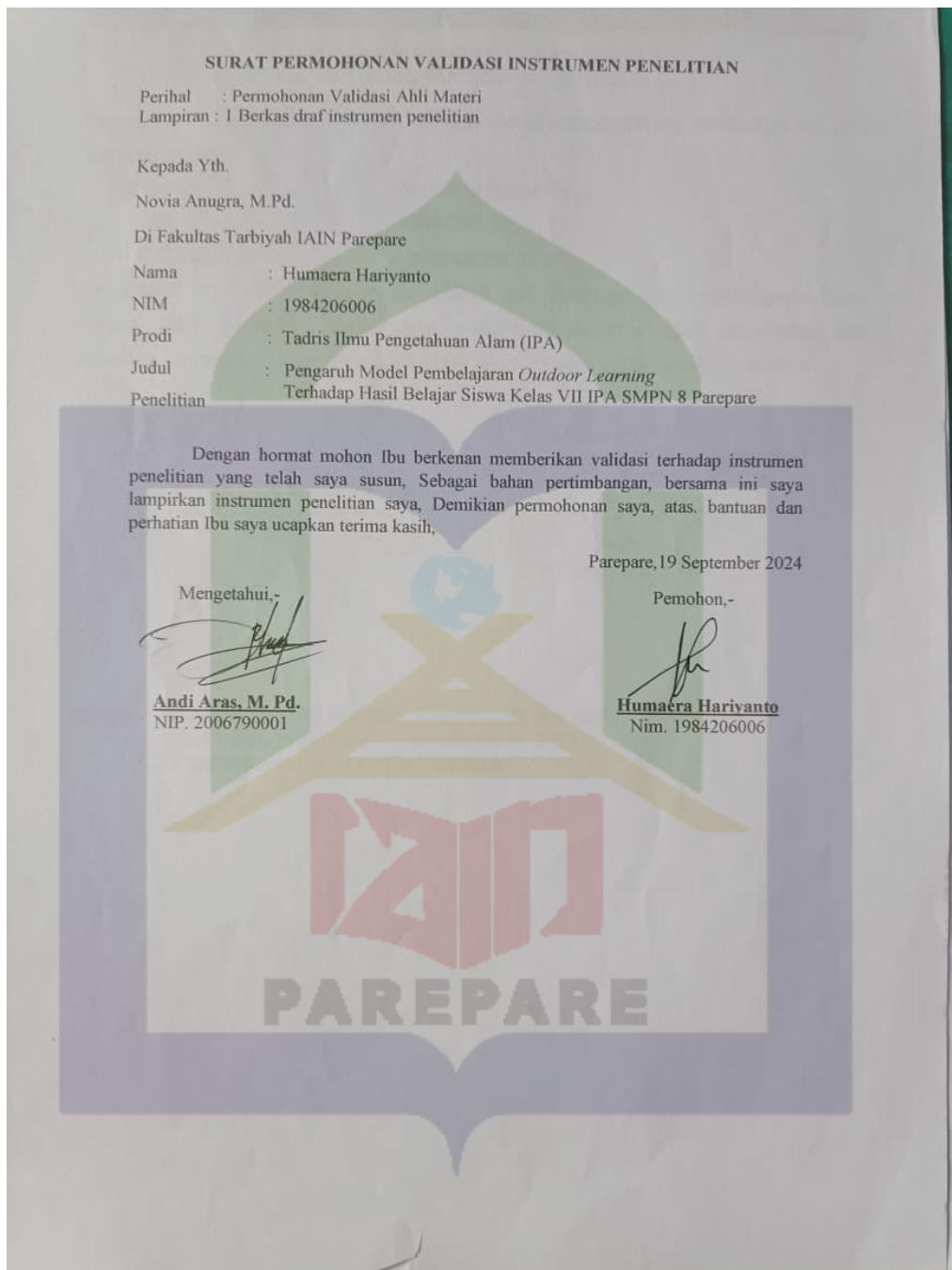
QUISA

U

HARITANGGAL

<div

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN



LEMBAR VALIDASI SOAL

LEMBAR VALIDASI SOAL

Peneliti : Humaera Hariyanto
 NIM : 1984206006
 Pembimbing : 1. Dra. Abdullah Thahir M. Si.

2. Novia Anugrah, M. Pd.

Validator : Novia Anugraha, M.Pd.

Hari/tanggal : 10, September 2024

Petunjuk Pengisian

1. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal penilaian kognitif pada materi Sistem Koordinasi. Pemikiran rasional dari Ibu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal ini. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan Ibu berkenan menanggapi setiap indikator penilaian di bawah ini dengan menulis tanda *checklist* (✓) dalam kolom yang telah disediakan.
2. Jika menurut Ibu/ Bapak ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

Skor 4 = Sangat Baik (SB)

Skor 2 = Tidak Baik (TB)

Skor 3 = Baik (B)

Skor 1 = Sangat Tidak Baik (STB)

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Penilaian Isi (Content)					
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian)			✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai				✓
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)			✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas			✓	
Penilaian Konstruk					
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang				✓

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
	menuntut jawaban uraian				✓
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			✓	✓
7.	Ada pedoman penskorannya		✓		
8.	Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓			
Penilaian Bahasa					
9.	Rumusan kalimat soal komunikatif				✓
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku			✓	
11.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian		✓		
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu		✓		
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyenggung perasaan siswa			✓	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2010. *Juknis Analisis Butir Soal di SMA*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Komentar dan Saran



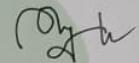
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon berikan kesimpulan Ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/belum valid untuk diuji cobakan

Parepare, 19, September 2024

Validator,



Novia Anugra, M.Pd.

NIP. 197608032003122001



LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kelengkapan komponen RPP		✓		
2.	RPP yang dikembangkan sesuai dengan silabus pembelajaran			✓	
3.	Pengembangan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar			✓	
4.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran		✓		
5.	Materi pembelajaran sesuai dengan indicator pembelajaran			✓	
6.	Perencanaan pengelolaan kelas			✓	
	a. Penentuan alokasi penggunaan waktu			✓	
	b. Pembelajaran Pengorganisasian kelas yang melibatkan siswa secara aktif				
7.	Kegiatan pembelajaran jelas, sistematis, dan sesuai dengan topik pembelajaran.		✓		
8.	Skenario pembelajaran (sintak) kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema penelitian.		✓		
9.	Penilaian pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran			✓	
10.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			✓	
11.	Struktur kalimat memenuhi subyek, predikat, objek, dan keterangan			✓	

12	Kalimat yang digunakan bersifat jelas	Skor	✓
		Skor keseluruhan	✓

D. Penilaian Indikator

Skor	Nilai	Simpulan
12<x<21	Tidak baik	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
21≤x<30	Kurang baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
30≤x<39	Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
39≤x<48	Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi

E. Komentar dan Saran Perbaikan

F. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa RPP ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- 2) Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Parepare, 30 september 2024
Validator

Novia Anugra, M.Pd.
NIDN 197608032003122001

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

Mapel : IPA
Kelompok : 2
Kelas/Smttr : VII,4

Waktu : 2 x 45 Menit
Nama Guru :
Anggota Kel :
1. Muh. Rezky
2. Muh. Teguh
3. Nur umi Katsum
4. Nur Rahmadan
5. Zahira Az-Zohra

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Pelajar dapat menganalisis karakteristik khas setiap kerajaan makhluk hidup.
- Menjelaskan peranan makhluk hidup dalam kehidupan manusia.

INDIKATOR PENCAPRIAN

Peserta didik mampu mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan karakteristiknya

ALAT DAN BAHAN

- 1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 2. Halaman sekolah
- 3. Kamera
- 4. Alat Tulis

LANGKAH KEGIATAN

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok diskusi atau disesuaikan dengan jumlah siswa
2. Kelompok mencari 7 macam tanaman
3. Kelompok mengamati dan tanaman yang didapatkan
4. Melakukan diskusi kelompok dan mengelompokkan mengidentifikasi tanaman yang didapatkan
5. Mencari informasi tentang materi dari sumber yang ditetapkan
6. Persentasi

A. MENGAMATI ARE

1. Peserta didik mengamati materi pengantar beserta video yang akan di tontonkan.
2. Peserta didik mengamati tanaman di halaman kebun sekolah (ambil gambar tanaman yang di pilih)



B. MENGIDENTIFIKASI

Setelah Mengamati dan mengambil gambar, lakukan hal berikut:

1. Kelompok mengidentifikasi fenomena yang terlihat pada gambar di atas
2. Perwakilan Kelompok yang ditunjuk sebagai penyaji mengemukakan analisanya terhadap gambar di atas
3. Kelompok lain menanggapi apa yang dikemukakan oleh kelompok penyaji



C. MENGUMPULKAN DATA

Peserta didik mengumpulkan data melalui internet.



1. Peserta didik data berkenaan dengan materi tentang klasifikasi makhluk hidup dari buku paket ditambah dengan berbagai sumber
2. Carilah penjelasan tentang klasifikasi tumbuhan yang di temukan tersebut melalui buku-buku di perpustakaan atau internet

A. MENGOLAH INFORMASI

Setelah mengamati gambar dan mengumpulkan data dari video dan buku-buku sumber, maka jelaskan karakteristikdari masing masing tumbuhan yang ditemui:

Tanaman

(Pohon Pisang) lanjutans
: dan membentuk batang seru

(Bunga mawar) lanjutans
: warna seperti merah, putih, merah
bu,merah tua,dan berbau harum

(Rafflesia arnoldi):

(Daun kemang):

(kaktus)

(sidah mertua)

(Daun Sirih)

Karakteristik

adalah terna besar tahunan yg berimpang
dan berserat.Batang semuanya Embuh
mengejolok dim rumpun,daunya lebar,
hainya berbentuk lanjang-lanset,(kadang
berlapis) lili,tinggi; daun Panjang-
Pohnya berduri,bunganya berbau wangi
dan berwarna indah,terdiri atas daun
bunga yg bersusun;mel;puti ratusan jenis,
tumbuh tegak /memanjang,batangnya
berduri,bunganya beraneka ragam -
memiliki: Satu bunga terdiri dr lima
kelopak besar,tebal dan kasar yg
berwarna oranye atau merah cerah
pecah dan berbintik-bintik berwarna Putih

Daunnya tunggal,berwarna hijau dan
memiliki pertulangan menyirip.

memiliki: daun berduri;,kedua batang
kaktus dilapis; lili,ketiga kaktus memiliki;
batang yg tersusuh dr Jaringan Spon,
Empat akar kaktus sangat Panjang.

daun keras,sukulen,tegak,dengan
wung meruncing.

berwarna hijau dan berbentuk
Seperti hati dengan akar
Yang merambat.

D. MENGKELUPOKKAN

Setelah mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengolah data, bagaimana anda mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan karakteristiknya?!

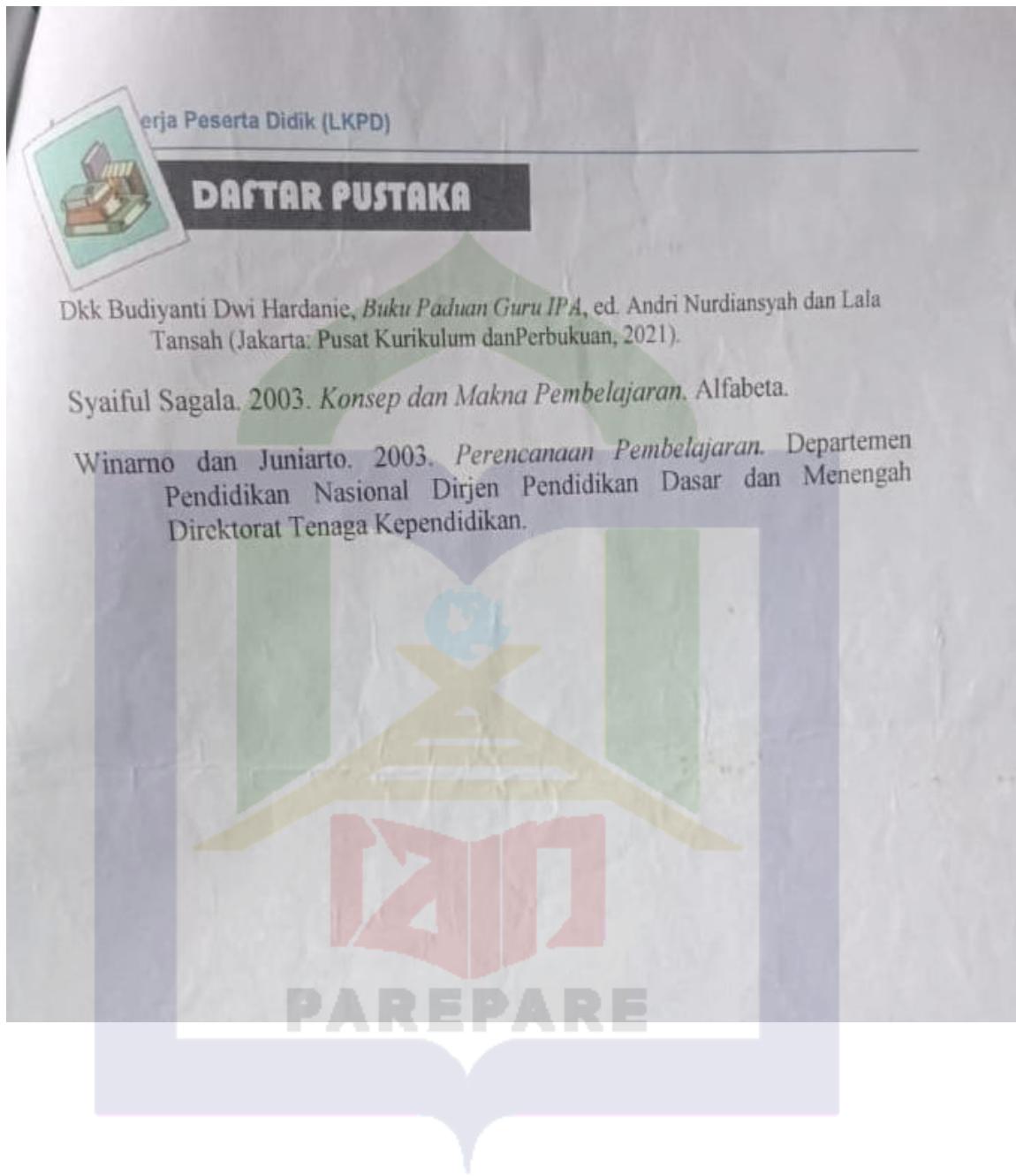
:Dengan membentuk klasen. Takson dibentuk dengan Jalan mencandra objek atau makhluk hidup yang diteliti dengan mencari Persamaan Ciri maupun Perbedaan yang dapat diamati. Mencandra berarti mengidentifikasi, membuat deskripsi, dan memberi nama.

A. MENYIMPULKAN

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan klasifikasi makhluk hidup

:Dlm kesimpulan, sistem klasifikasi makhluk hidup adalah alat penting dalam memahami dan mengorganisasi keragaman kehidupan di bumi, ini membantu kita menjelajahi hubungan antara organisme, menyediakan dasar untuk Penelitian biologi, dan memfasilitasi pemahaman tentang evolusi.

PAREPARE



DOKUMENTASI PROSES AJAR MENGAJAR DALAM KELAS VII 3



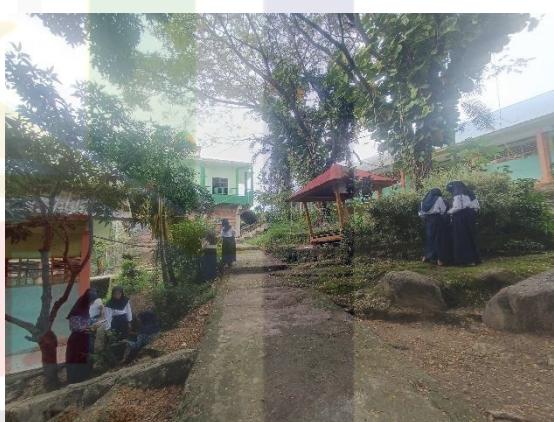
PROSES AJAR MENGAJAR DALAM KELAS VII 3



OBSERVASI AWAL



**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN LUAR KELAS VII 4
PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING***



**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN LUAR KELAS VII 4
PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING***



BIODATA PENULIS



Humaerah Hariyanto adalah penulis dari skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Drs. Hariyanto tola dan Dra. Wahida Wahid S. Sos merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir di Makassar 25 Januari 2002. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SD tahun dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Parepare dan selesai pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tepatnya Institut Agama Islam negeri Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil program studi Tadris IPA pada Fakultas Tarbiyah.

Motivasi, semangat yang tinggi serta dukungan dari orang-orang sekitar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “**Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 8 Parepare**”. Akhir kata, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.